

**PERSEPSI GURU DAN ORANG TUA SISWA KELAS II
TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI
MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI 10 TUMANG
KECAMATAN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**NILA JUNIA PUTRI DEWI
NPM. 186910717**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Junia Putri Dewi

NPM : 186910717

Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, serta pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli dari pemikiran saya dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau ataupun perguruan tinggi lainnya.

Jika dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan yang saya berikan, maka saya bersedia menerima sanksi dan kosekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Nila Junia Putri Dewi
NPM. 186910717

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU DAN ORANG TUA SISWA KELAS II TERHADAP
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA PANDEMI
COVID-19 SD NEGERI 10 TUMANG KECAMATAN SIAK

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Nila Junia Putri Dewi
NPM : 186910717
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Ketua Program Studi

Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd
NIDN. 1026029001

Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juni 2022

Dehan Bidang Akademik

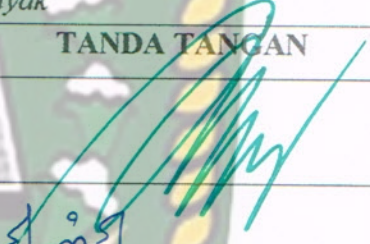
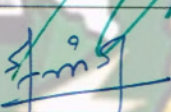



Pranti Eka Putri S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nila Junia Putri Dewi
NPM : 186910717
Tanggal Ujian Akhir : 30 Juni 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tunjung Kecamatan Siak.

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk
Dicetak Serta Diperbanyak*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd	
2.	Febrina Dafit, M.Pd	
3.	Siti Quratul Ain, M.Pd	

Pekanbaru, Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026029001

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 30 Juni 2022. Nomor: /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Nila Junia Putri Dewi
2. NPM : 186910717
3. Judul Skripsi : Persepsi Guru dan orang Tua Siswa Kelas II terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak, Kabupaten Siak
4. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 86,11 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	Anggota	2.
3	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	Anggota	3.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Panitia Ujian
Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1026029001

Mengetahui
Dekan FKIP UIR,

Dr. H. Sri Amnal, S.Pd., M.Si.
NIDN: 197010071998032002
NIDN: 0007107005

* Coret yang tidak perlu.



KATA PENGANTAR

Bismillahirramannirrohiim...

Alhamdulillah, puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan Rahmatnya dan Karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru dalam skripsi ini penulis memperoleh pengalaman dalam menuang ilmu dan perolehan pada PGSD dengan sebuah karya tulis.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis dapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian ini.

2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau. Dan selaku Pembimbing yang berkontribusi dan mempermudah urusan penulis serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada kepala sekolah yaitu Bapak A. Hamid, H.S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak.
5. Kepada para majelis guru serta guru pendamping yang mendampingi peneliti dalam melakukan penelitian ini yang telah memberikan arahan serta bimbingannya.
6. Orang Tua yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Keluarga atau sanak saudara yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Yudha Octa Sandriyana, S.E., orang yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 11 April 2022

Nila Junia Putri Dewi
NPM. 186910717



**Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap
Pembelajaran Tatap muka terbatas dimasa Pandemi Covid-19 SD
Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak**

NILA JUNIA PUTRI DEWI

186910717

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing : Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 daripada pembelajaran daring. Sedangkan Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu) yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini disetujui , didukung dan sangat bagus diterapkan.

Kata kunci: Guru dan Orang Tua, Pembelajaran Tatap Muka, Sekolah Dasar.

**Teachers And Parents Perceptions Of Grade II Students On Limited
Face To Face Learning During The Covid-19 Pandemic Primary
School 10 Tumang District Of Siak**

**NILA JUNIA PUTRI DEWI
186910717**

Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program FKIP Islamic
University Riau

Pembimbing : Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd

Abstract

This study aims to determine the perceptions of teachers and parents of students on limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 10 Tumang, Siak District. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and time triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of this study is that the teacher's perception of limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic is that limited face-to-face learning that is applied during the COVID-19 pandemic is very good to be applied during the COVID-19 pandemic rather than online learning. Meanwhile, parents' perceptions of face-to-face learning are limited during the Covid-19 pandemic, which is seen from the education category (S1, SMA, SMP and SD) as well as from the economic category (economically capable, middle-income and low-income economies), namely face-to-face learning is limited to this time of the covid-19 pandemic is very good to apply.

Keywords: Teachers and Parents, Face-to-face Learning, Elementary School.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi.....	8
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	8
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi.....	9
2.1.3 Jenis-jenis Persepsi.....	9
2.1.4 Indikator Persepsi.....	9
2.2 Guru.....	10
2.2.1 Pengertian Guru.....	10
2.2.2 Persepsi Guru.....	11
2.3 Orang Tua.....	12
2.3.1 Pengertian Orang Tua.....	12
2.3.2 Persepsi Orang Tua.....	12
2.4 Siswa.....	13
2.4.1 Pengertian Siswa.....	13
2.4.2 Karakteristik Siswa.....	13
2.5 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	15
2.6 Pandemi Covid-19.....	17
2.7 Penelitian Relevan.....	18
2.8 Indikator dan Sub indikator.....	20
2.9 Kerangka Berpikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Prosedur Penelitian.....	23
3.4 Data dan Sumber Data.....	24

3.5 Teknik dan instrumen Pengumpulan Data	25
3.6 Keabsahan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian	31
4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	33
4.2.1 Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19	33
4.2.2 Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19	36
4.3 Pembahasan	47
4.3.1 Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19	47
4.3.2 Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19	55

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149
-----------------------------------	------------

ARTIKEL ILMIAH.....	150
----------------------------	------------

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....	158
---	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator dan Sub Indikator	20
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	27



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	23
Gambar 3.2 Analisis Miles dan Huberman.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Observasi, wawancara dan Telaah Dokumen	90
Lampiran 2. Lembar Wawancara.....	92
Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Guru).....	83
Lampiran 4. Pedoman Wawancara (OrangTua).....	94
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II SD	95
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Orang Tua (S1)	98
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Orang Tua (SMA).....	100
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Orang Tua (SMP)	102
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Orang Tua (SD)	104
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ekonomi Mampu)	106
Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Ekonomi Menengah....	108
Lampiran 12. Hasil Wawancara Orangtua (Ekonomi Tidak Mampu)	110
Lampiran 13. Lembar Observasi.....	112
Lampiran 14. Telaah Dokumen.....	117
Lampiran 15. Reduksi Data Wawancara dengan Guru Kelas II SD	118
Lampiran 16. Reduksi Data Wawancara Orang Tua segi Pendidikan	123
Lampiran 17. Reduksi Data Wawancara Orang Tua segi Perekonomian	130
Lampiran 18. Surat Izin Riset	139
Lampiran 19. Surat Rekomendasi	140
Lampiran 20. Surat Kesbangpol.....	141
Lampiran 21. Surat Perintah Tugas Guru Pendamping Penelitian	142
Lampiran 22. Surat Pernyataan Letter of Acceptance (LoA)	143
Lampiran 23. Dokumentasi.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya kerja sama setiap individu. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar menjadi aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan salah satu proses panjang untuk mencapai hasil yang lebih. Adanya pencapaian hasil yang lebih maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengupayakan terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motoric yang terjalin secara berkesinambungan. Strategi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik, hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang menjadi perhatian di masa pandemic seperti ini.

Virus corona merupakan bagian masalah yang sudah banyak dibicarakan dan dipermasalahkan pada saat sekarang ini. Sebuah pandemi ditemukan di sebuah kota pada tahun 2019 yang terletak di china tengah yaitu Kota Wuhan. Kota Wuhan termasuk tempat asal mula munculnya virus berbahaya yang akhirnya menyebar hingga ke seluruh dunia. Virus ini telah mendapat perhatian internasional sebagai darurat kesehatan pada rakyat. Penyakit ini termasuk penyakit *coronavirus*. Kementerian Kesejahteraan RI (2020: 21) penyakit virus

corona ialah wabah yang dapat menyebar yang diakibatkan oleh *coronavirus*. Pandemi covid-19 tergolong wabah yang sangat berbahaya dan bermacam tanda-tanda diawali gejala kecil sampai besar, antara lain pusing, susah bernapas, sakit tenggorokan, dan demam panas.

Seluruh negara sudah mengalami penularan virus corona ini. Penularan Covid 19 ini telah memberikan berbagai macam gejala dan perubahan yang sangat fatal dan bahaya bagi kehidupan masyarakat. Pada pelayanan diatur secara ketat baik itu dalam bidang ekonomi, transportasi, wisata lebih cenderung sepi disebabkan oleh pandemi ini.

Pandemi yang disebabkan coronavirus ini. Wabah merujuk pernapasan orang serta tidak ada sebelumnya dijumpai dalam badan manusia. Apabila melakukan hubungan kontak secara langsung antara manusia dengan hewan maka akan terjangkit virus ini yang mana disebut sebagai transmisi *zoonosis* atau penyebaran *coronavirus*. *Coronavirus* termasuk jenis penyakit berbahaya serta berbagai gejala ringan hingga gejala berat, antara lain pusing, sesak napas, sakit tenggorokan, dan demam panas.

Pemerintah sudah memberikan berbagai macam upaya serta pertolongan kepada masyarakat terjangkit wabah virus corona, semacam penyiapan klinik untuk pasien corona, pertolongan berbentuk bahan pokok makanan dan duit, kemudian ajakan bagi semua rakyat, agar di tempat masing-masing, menjaga jarak (*social distancing*), serta pakai penutup hidung apabila kepentingan diluar rumah. Munculnya virus corona berpengaruh dari bermacam sudut aktivitas pada semua kalangan, seperti pendidikan.

Sistem pengajaran di sekolah adalah aktivitas penambahan kemampuan, keterampilan serta ilmu pengetahuan. Selain itu banyak siswa berpendapat menuntut ilmu di sekolah bersama teman-teman itu menyenangkan karena dapat berinteraksi langsung bersama-sama. Mengikuti pelajaran di sekolah bisa mengembangkan interaksi serta kepekaan diri peserta didik. Sekolah merupakan ruang saling menjalin komunikasi secara langsung antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Akan tetapi aktivitas pembelajaran di sekolah terpaksa mendadak tidak dilaksanakan akibat pandemic virus corona.

Penyebaran virus corona yang begitu cepat membuat kekhawatiran Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ketakutan dari para orang tua maupun siswa. Menurut Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia pada 18 Maret 2020 segala aktifitas diluar rumah untuk semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut tertulis bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring. Alasan inilah yang membuat kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka, sekarang menjadi belajar dirumah melalui daring.

Kebijakan belajar dari rumah memberikan banyak spekulasi dari berbagai pihak, salah satunya guru dan orang tua. Guru diharuskan tetap menyampaikan materi pembelajaran walaupun prosesnya tidak terjadi secara langsung.

Sedangkan orang tua mempunyai peran penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pembelajaran ini berlangsung melalui koneksi internet melalui online. Pembelajaran via online mempunyai aplikasi seperti pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, ruang kelas virtual, sekolah virtual, zoom virtual dan lain-lain yang dapat menggantikan pembelajaran langsung.

Pembelajaran daring dianggap baik jikalau siswa mampu mencapai tujuan dengan baik. Namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, meskipun banyak kendala namun pembelajaran tidak boleh berhenti karena sekolah harus berorientasi pada kebutuhan global yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang inovatif, strategi yang tepat dan kerja sama kuat antara sekolah dengan orang tua untuk menjawab tantangan pendidikan ditengah pandemic covid-19 ini. Dalam rangka menanggulangi dampak pandemic ini untuk itu berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri melakukan penyesuaian kebijakan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, kanwil atau kemenag dalam menentukan pemberian izin tatap muka untuk sekolah-sekolah di bawah kewenangannya dengan syarat tidak lebih dari 50 persen kapasitas dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran terlaksana secara tatap muka yang dilakukan secara terbatas. Hal ini memberikan sedikit udara segar bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat menyampaikan pelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan di Desa Tumang tepatnya di SD Negeri 10 Tumang yang telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas menyatakan bahwa adanya pembelajaran yang telah kembali dilakukan secara tatap muka memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran tatap muka walaupun masih terbatas memberikan semangat baru bagi guru untuk memberikan pelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta memperbaiki konsep materi pelajaran pada siswa, hal ini karena terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan ketika pelajaran secara daring. Namun, adanya pelajaran tatap muka terbatas ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti terdapat pembagian kelas yang masih membingungkan siswa. Serta orang tua yang merasa kalau waktu belajar anaknya menjadi sedikit karena dibatasi jam. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru kelas II terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa Pandemi Covid-19 di 19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak ?
2. Bagaimana persepsi orang tua siswa kelas II terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa Pandemi Covid-19 di 19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas II terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa Pandemi Covid-19 di 19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak
2. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua siswa kelas II terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa Pandemi Covid-19 di 19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini telah memberikan manfaat hasil secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah berupa gagasan hasil dari manfaat yang berhubungan dengan teori yang dipakai. Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh pendidik, orang tua dan penulis ialah manfaat praktis. Berikut dijelaskan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diperlukan agar bisa membentuk pola pikir dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini dapat diberikan kepada banyak pihak yaitu sekolah, pendidik, orang tua dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain:

a. Bagi sekolah

Manfaatnya dapat menilai sistem pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dengan merespon tanggapan atau persepsi guru dan orang tua.

b. Bagi pendidik

Dalam penelitian ini bisa membagikan pengalaman terhadap pendidik agar bisa menerapkan proses belajar tatap muka terbatas pada masa corona ini.

c. Bagi orang tua

Dengan penelitian ini, para orang tua akan lebih memperhatikan anaknya dalam belajar selama dirumah setelah pulang sekolah dan diharapkan agar terdorong untuk menuntun anaknya melakukan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dalam mengamalkan ilmu ini merupakan wujud peneliti selama masa perkuliahan, untuk menjadi calon guru yang baik serta menambah wawasan dan pengetahuan, dan peneliti termotivasi dalam mengembangkan atau menerapkan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Couto (2016: 14) berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman dalam menata, mengenali, dan menjabarkan informasi sensoris yang didapatkan agar menyampaikan suatu gambaran dan pemahaman tentang lingkungan disekitar. Menurut Simamora (2014: 25) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu kemampuan otak dalam mengartikan atau mengumpulkan suatu informasi dan dapat menguraikan suatu pesan. Sedangkan menurut Rachmayanti dkk (2020: 3) dengan munculnya persepsi manusia akan sering dan cenderung menjalankan hubungan interaksi dengan keadaan disekitarnya, persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, keyakinan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa penjelasan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi yaitu tahap dalam mengartikan atau menginterpretasikan dorongan yang tembus kedalam indera. Persepsi yang ada pada individual akan berpengaruh besar terhadap mencerminkan perilaku orang tersebut. Memungkinkan bahwa dorongan muncul dari kabar dan reaksi individual tentang sesuatu dilihat dengan panca indra berdasarkan yang telah dilihat oleh seseorang tersebut, respon bisa dapat berupa suatu hal yang positif dan juga negatif.

2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (dalam Arifin dkk, 2017: 91) berpendapat bahwa persepsi adalah hal yang terjadi pada tahap-tahap berikut:

- 1) Fisik, adalah proses merasakan suatu rangsangan melalui panca indera manusia.
- 2) Fisiologis, adalah proses melewatkan stimulus yang diterima dari reseptor (alat sensorik) melalui saraf-saraf sensorik.
- 3) Psikologik, adalah proses penciptaan kesadaran dalam diri seseorang terhadap stimulus yang diterima dari penerima.
- 4) Tanggapan perilaku, yaitu hasil akhir yang diperoleh dari proses persepsi.

2.1.3 Jenis-jenis Persepsi

Menurut Pratiwi (2018: 40) ada 2 jenis persepsi yaitu:

- 1) Persepsi yang baik, yaitu suatu persepsi atau tanggapan atau gambaran yang memberikan kesesuaian dengan berbagai bentuk pengetahuan dan reaksi tentang suatu peristiwa yang terjadi, maka ada tindakan dari seseorang agar menindak lanjutinya.
- 2) Persepsi buruk, yaitu suatu persepsi atau anggapan atau sudut pandang yang menggambarkan ketidakterimaan kepada suatu peristiwa yang sedang terjadi dan dilanjutkan dan yang pasti akan menerima dan menolak setiap usaha objek yang dirasakan.

2.1.4 Indikator Persepsi

Walgito (dalam Surya, 2015: 10) berpendapat bahwa persepsi mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

1) Pemahaman

Pada saat terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

2) Penilaian

Setelah pemahaman terbentuk, selanjutnya terbentuk penilaian dari setiap individu. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

3) Perhatian

Setelah adanya penilaian maka setiap individu akan mengetahui bagaimana hasil dari setiap penilaian yang dilihat, dari setiap hasil dari penilaian banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

2.2 Guru

2.2.1 Pengertian Guru

Menurut Susanto (2020: 10) guru merupakan orang yang merancang dan melakukan proses pembelajaran, mengevaluasi serta membimbing siswa untuk mencapai tujuannya dan memiliki akhlak yang baik. Sedangkan menurut Fauzi (2018: 81) guru merupakan sosok pribadi yang mampu untuk menerjemahkan nilai-nilai yang termasuk dalam kurikulum, setelah itu menginformasikan dan memberikannya kepada peserta didik dengan melalui proses belajar-mengajar.

Menurut Warsono (2017: 6) berpendapat bahwa guru juga harus bisa untuk menjadi ilmuwan serta intelektual yang mana dimaksud sebagai sumber ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan motivasi serta pencerahan kepada

peserta didiknya, karena guru akan menjadi tempat perantara suatu pertanyaan yang orang lain tidak mengetahuinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik kesimpulan mengenai pengertian guru ialah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian baik dan dapat mencapai tujuan dan memiliki karakter.

2.2.2 Persepsi Guru

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian dari persepsi dan guru, dapat didefinisikan bahwa persepsi guru merupakan respon atau informan di dalam otak guru terhadap pembelajaran.

2.3 Orang Tua

2.3.1 Pengertian Orang Tua

Menurut Novrinda dkk, (2017: 41) berpendapat bahwa kedua orang tua ialah anggota keluarga yang berupa ayah dan ibu yang mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak baik itu dalam membimbing, mendorong serta

memotivasi anak. Menurut Novita dkk, (2016: 23) Orang tua adalah orang diberikan suatu kepercayaan oleh Allah dalam membimbing anak dengan kewajiban untuk kemajuan diri anak.

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan bagian seperti bapak dan mamak yang mempunyai sebuah ikatan perkawinan yang halal, yaitu keluarga. Karena kedua orang tua mempunyai kewajiban besar untuk memastikan anak mereka agar mencintai, merawat, mengasuh, membimbing dan mengantarkan mereka sehingga mereka jadi tumbuh besar nanti di lingkungan.

2.3.2 Persepsi Orang Tua

Berdasarkan pengertian dari persepsi dan orang tua, dapat didefinisikan bahwa persepsi orang tua adalah pendapat dari orang tua untuk memberikan pendapat mengenai pendidikan dari sekolah anak-anak mereka. Tanggapan oleh individual kedua orang tua pastinya tidak sama, hal ini disebabkan karena setiap individual orang tua siswa mempunyai pemikiran dan anggapannya tersendiri mengenai pendidikan anaknya. Tentunya pasti ada orang tua yang mengharapkan anaknya sekolah lebih tinggi dan ada juga orang tua yang pendidikan itu tidak begitu penting. Tetapi walaupun banyak pendapat dari orang tua yang berbeda, tentunya mereka pastinya mengharapkan anaknya suatu saat akan berhasil dan lebih sukses lagi dari orang tuanya.

2.4 Siswa

2.4.1 Pengertian Siswa

Menurut Firmansyah (2015: 35) berpendapat bahwa siswa merupakan subjek atau orang yang terlibat pada proses pembelajaran. Peserta didik adalah seorang individu pastinya mempunyai kualitas potensi pada dirinya, dan siswa akan berupaya untuk mengembangkan kemampuannya dengan cara menjalankan proses belajar di sekolah yang dijalani. (Ramli, 2015: 68).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan dari pengertian siswa adalah seorang individu yang mempunyai potensi dan potensinya tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan yang dijalani dalam proses belajar mengajar.

2.4.2 Karakteristik Siswa

a. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kecerdasan diatas Rata-rata

Menurut Wulan (2011: 272) karakteristik yang terdapat pada murid yang memiliki kecerdasan yang tinggi yaitu:

1. Mampu membaca secara cepat dan lebih banyak pada umur yang sangat muda.
2. Dalam berbicara mempunyai kata-kata yang luas.
3. Mempunyai keingintahuan yang dalam terhadap sesuatu hal.
4. Memiliki minat yang luas, seperti permasalahan orang dewasa.
5. Memiliki kemauan yang tinggi dan mampu bekerja secara mandiri.
6. Bisa menghasilkan ide-ide yang luas dan banyak.
7. Luwes dalam berpikir.

8. Senang melakukan hal-hal yang baru dan yang menantang melalui minat yang luas dan beragam.
9. Memiliki daya imajinasi yang beragam.
10. Merasa tidak puas dengan prestasi yang sudah diraih dan ingin mencoba lagi meraih kecerdasan dan kemampuan yang bagus dengan cara lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

11. Peka terhadap sesuatu hal.

12. Ingin memiliki kebebasan baik itu dalam tindakan ataupun perbuatan.

b. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kecerdasan Sedang atau Menengah

Menurut Aprilliya (2019: 31) karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang kecerdasan dalam mengikuti pembelajarannya tidak diatas rata-rata dan juga tidak dibawah rata-rata atau disebut sedang atau menengah yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan dengan memiliki nilai yang cukup
2. Memiliki pola pikir yang sedang
3. Tidak terlalu antusia dalam mengikuti pembelajaran dan juga tidak berleha-leha dalam proses pembelajaran.
4. Memiliki kemauan dalam mengikuti pembelajaran
5. Bisa menyesuaikan diri dengan teman, baik itu teman yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan kecerdasan yang rendah.
6. Mudah berinteraksi, bukan berarti tidak mau mengikuti pembelajaran karena bermain.
7. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kecerdasan dibawah Rata-rata (*Slow Learner*)

c. Menurut Ningsih (2019: 21) karakteristik yang terdapat pada siswa *Slow Learner* sebagai berikut:

1. Kemampuan yang dimiliki berada paling bawah
2. Mempunyai kekakuan pada potensi dalam menjalankan hubungan intrapersonal.
3. Mengalami kesusahan pada saat menjalankan tugas secara berproses.
4. Tidak mempunyai tujuan pada saat melaksanakan kehidupan pada saat pembelajaran.
5. Lebih cenderung memiliki bermacam kesulitan internal, misalnya: keterampilan dalam mengorganisasikan, kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran, dan kesulitan dalam menyimpulkan informasi yang didengar.
6. Cenderung memiliki nilai yang rendah.
7. Selalu lambat dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
8. Mempunyai pandangan mengenai dirinya yang buruk.
9. Lambat dalam pemahaman terhadap sesuatu.

2.5 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

2.5.1 Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran ialah sebuah aktivitas tidak bisa dapat terhalang dari hidup seseorang. adanya pembelajaran tentunya seseorang bisa meluaskan kemampuan dari lahir. Berawal terjadinya penyebaran virus corona ini, sistem pembelajaran dianjurkan untuk dilaksanakan secara daring, karena mewaspadaai penyebaran virus corona. Selama pembelajaran dilaksanakan secara daring ternyata banyak kendala yang dihadapi baik itu dari guru maupun orang tua siswa. Untuk itu

sesuai dengan Surat Kesepakatan Bersama memutuskan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi secara terbatas. Menurut Fitriansyah (2022: 125) mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemic covid-19 yang akan dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan mentaati protokol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19, (Mustafa, dkk 2021: 6).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau secara normal pada masa pandemic covid-19 dengan adanya pertemuan langsung antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dengan interaksi secara langsung yang dilakukan di sekolah dalam suatu proses belajar mengajar didalam kelas dengan jam pembelajaran dan jumlah siswa yang dibatasi sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) empat menteri. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker kesekolah, mencuci tangan dengan air mengalir dan menjaga jarak serta selalu menerapkan pola hidup sehat.

2.6 Pandemi Covid-19

2.6.1 Pandemi Covid-19

Permulaan 2020, dunia dihebohkan karena munculnya wabah bernama virus corona (SARSCoV2). Kementerian Kesehatan RI (2020: 21) menjelaskan bahwa penyakit *coronavirus* 19 ialah wabah yang menyebar dikarenakan oleh bentuk baru virus corona. Diduga terjadinya penyebaran konfirmasi wabah menyebar dari China, wuhan didapatkan diakhir 2019. Wabah virus corona ini dapat menyerang sistem pernapasan bagi manusia.

Wabah corona ini bisa menyerang hewan dan juga manusia, akan tetapi khususnya pada manusia virus ini terdapat dampak berupa peradangan mempunyai kemiripan dengan penyakit SARS dan MERS akan tetapi penyakit *coronavirus* ini jauh lebih berbahaya dan massif dalam perkembangannya. (Wahidah dkk, 2020: 2). Virus corona termasuk ordo Nidovirales, bagian Coronaviride. Tanda-tanda umum pada virus ini adalah badan panas, batuk dan susah bernapas. (Harahap, 2020 : 319).

Penyebaran virus corona dapat menginfeksi dan beredar pada hewan sehingga menimbulkan bermacam penyakit pada hewan. Wabah ini diberinama zoonotik ialah wabah yang pindahkan oleh hewan berpindah ke manusia. Beberapa banyaknya hewan bisa menyebarkan wabah yang ada. Virus corona terdapat pada kelelawar merupakan asal mula muncul pertama pada terjadinya SARS.

Menurut Yuliana (2020: 189) virus corona hanya dapat berkembangbiak dari sel hots, mengikuti tahap virus corona sesudah bertemu sel hots yaitu:

- a) Mencampuri wabah ke sel hots pada atas wabah oleh protein S.
- b) Munculnya 5S merupakan determinan pertama ketika menginfeksi spesies hots dan determinan tropis.
- c) Dalam studi SARSCoV, protein S berhubungan pada reseptor di sel panas, enzim ACE2.
- d) ACE2 dapat diketahui oleh kecil, hidung, perut, pembuluh.
- e) Apabila bisa mendapatkan, maka translasi replika gen sintesis wabah menjadi RNA dan rangkaian komponen replikasi wabah.
- f) Langkah terakhir ialah merancang dan melepaskan virus.

2.7 Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini kembali, karena landasan teori ini bukan sesuatu yang pertama kali dilakukan. Namun, sudah ada peneliti sebelumnya yang meneliti hal seputar masalah yang hampir sama dengan judul ini. Hasil pencarian yang sesuai adalah hasil yang diperoleh dari pencarian yang dilakukan sebelum pencarian ini. Penelitian terkait dimaksudkan untuk menunjang dan menjadi dasar penelitian yang sedang berlangsung.

Judul pertama, penelitian Risza Tri Fatmawati Widianingrum, Asrul dan Mustika Irianti (2022) yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong” terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini pada persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada sekolah dasar

gugus I salawati kabupaten sorong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yaitu pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah melalui SKB 4 menteri dan surat edaran bupati sorong dengan sistem shift.

Judul berikutnya yang kedua, penelitian oleh Sovi Endah Nurhayati dan Nani Ratnaningsih (2022) berjudul tentang “Persepsi Orang Tua, Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19” disini peneliti masih memiliki kesamaan yang terdapat pada persepsi orang tua dan guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua, guru dan siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara.

Judul yang ketiga, penelitian oleh Ahmad Fikri Sabiq (2020) yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19” disini masih terdapat kesamaan yaitu pada persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka pada era new normal (pembelajaran tatap muka terbatas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemic covid-19 di era new normal.

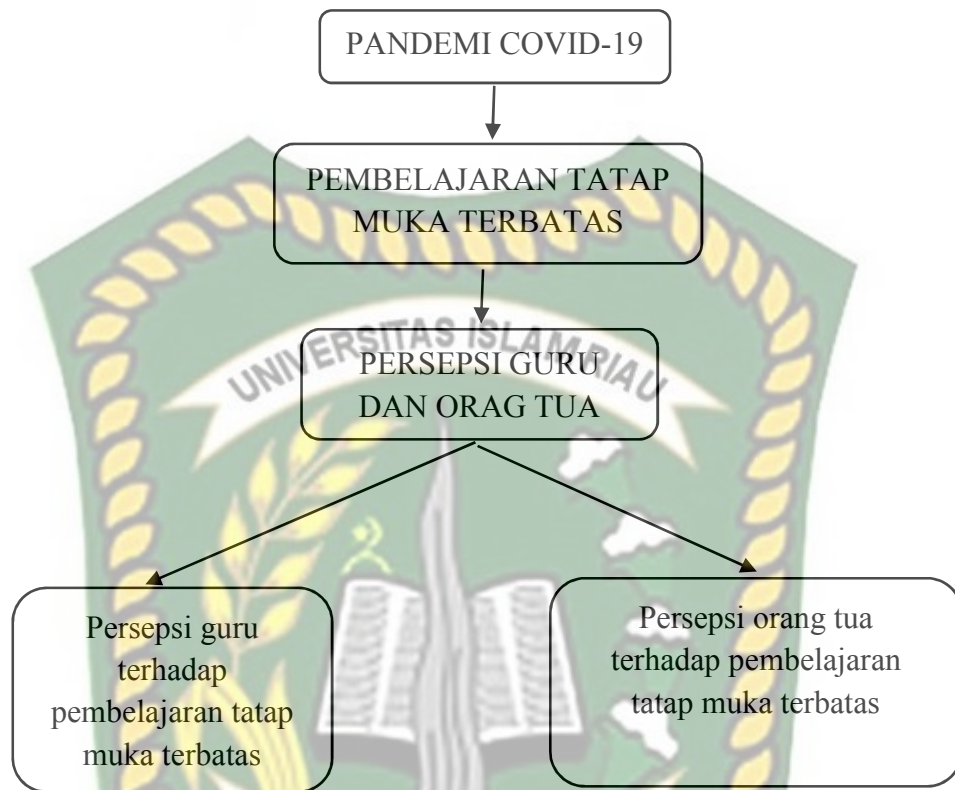
2.8 Indikator Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Tabel 2.1 Indikator dan Sub Indikator

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Guru	Pemahaman	Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.
		Implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas
	Perhatian	Materi pembelajaran yang disampaikan
		Mempersiapkan rancangan pembelajaran
	Penilaian	Sikap
		Pengetahuan Keterampilan
Orang Tua	Pemahaman	Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas
		Implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas
	Perhatian	Memberikan jam belajar tambahan di rumah
	Penilaian	Hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas

Sumber: (Surya, 2015: 10) dimodifikasi oleh peneliti.

2.9 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada kerangka diatas, menjelaskan bahwa permasalahan utama yang diangkat adalah pembelajaran tatap muka terbatas. Keadaan awal muncul adalah adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dulu awal dilaksanakan secara daring sekarang menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas menimbulkan persepsi bagi setiap guru dan orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan ini agar tujuan judul mudah untuk dideskripsikan serta dijabarkan apa permasalahannya dan peneliti ingin mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai persepsi guru dan orang tua siswa kelas II tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak. Menurut Sugiyono (2019: 361) penelitian kualitatif adalah tonggakunya bagi segala macam metode pendekatan penelitian yang dipakai untuk mengkaji alam atau kehidupan sosial yang alami.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian yang berfokus pada persoalan tertentu yang perlu dilihat dan dijabarkan secara cermat dari awal sampai selesai. Menurut Wahyuningsih (2013: 3) berpendapat bahwa studi kasus ialah penelitian yang mana peneliti menemukan dan mendalami peristiwa (kasus) oleh suatu waktu serta memperbanyak informasi secara jelas dan mendalam dengan memakai bermacam langkah pengumpulan data.

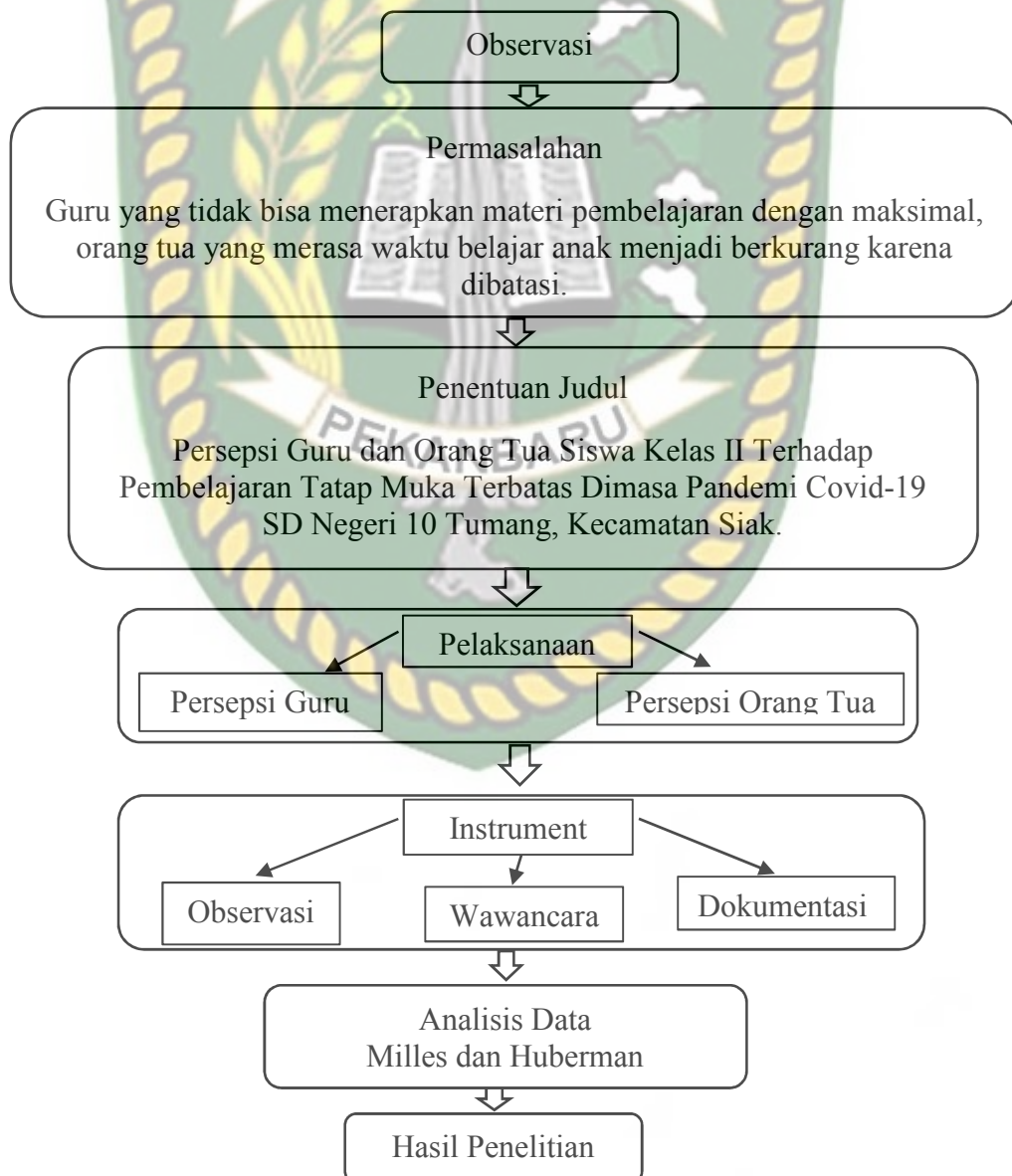
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. Peneliti memilih penelitian di SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak ini karena telah

menemukan suatu permasalahan. Observasi dan wawancara secara langsung yang dilaksanakan dengan meneliti sendiri ke SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Dan untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 26 februari 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mempunyai kesamaan dengan beberapa proses penelitian secara umum, adapun proses-proses pelaksanaan penelitian :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

- 1) Alur penelitian dimulai dari peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak.
- 2) Selanjutnya peneliti menentukan judul yakni “ Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak
- 3) Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti nantinya, fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak.
- 4) Setelah peneliti menemukan fokus apa yang akan diteliti, maka dilanjutkan dengan penelitian yang memakai penelitian kualitatif melalui studi kasus yang akan dilaksanakan di SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak.
- 5) Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ialah pengumpulan data yang akan dilaksanakan.
- 6) Penelitian memakai teknik analisis data Miles dan Huberman, setelah dilakukan teknik analisis data maka dapat diketahui hasil penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 410) data primer ialah yang mana data yang diberikan langsung. Data ini melalui petunjuk atau seseorang yang akan digunakan selaku cara untuk menemukan suatu informasi. Data primer pada penelitian adalah berupa catatan pada hasil observasi dan wawancara guru

serta orang tua siswa kelas II SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak. Sedangkan data sekunder data tambahan yang diperoleh untuk memenuhi kajian pustaka penelitian berupa buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yaitu subyek penelitian. Sumber data bisa berbentuk benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah 1 guru (wali kelas) dan 7 orang tua siswa kelas II di SDN 10 Tumang, Kecamatan Siak.

Studi kasus dalam penelitian ini dilihat dari kategori pendidikan orang tua siswa yaitu 1 orang tamatan Sarjana (S1), 1 orang lulusan SMA, 1 orang lulusan SMP, dan 1 orang lulusan SD. Kemudian dilihat dari kategori perekonomian orang tua siswa yaitu 1 orang ekonomi mampu, 1 orang ekonomi menengah, dan 1 orang ekonomi rendah (tidak mampu). Kemudian sumber data sekunder pada penelitian ini berbentuk gambar pada saat wawancara.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019: 411) observasi yaitu hal yang kegiatan seorang peneliti melihat, menemukan informasi dengan cara melihat secara langsung keadaan tahap yang akan diteliti di tempat itu untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan observasi secara langsung di SD Negeri 10 Tumang kecamatan Siak dengan meneliti sendiri.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan guna memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akurat. Menurut Sugiyono (2019: 418) Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran secara langsung, agar bisa disimpulkan penjelasan pada pokok yang dibahas. Wawancara dilakukan guna memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akurat, yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan. Menurut Sugioyono (2014 : 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam melakukan wawancara hendaknya dilakukan secara mendalam agar mendapatkan suatu data yang valid dan juga detail. Disini penulis melakukan wawancara terhadap guru kelas II, dan orang tua siswa kelas II di SDN 10 Tumang Kecamatan Siak data yang dibutuhkan, yakni mendapatkan data primer. Dengan demikian cara ini diharapkan dapat diperoleh data masukan untuk memperoleh data mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19.

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini ialah wawancara secara mendalam, dengan cara pengumpulan data secara melakukan pertemuan langsung atau melalui tatap muka dengan narasumber supaya memperoleh informasi serta data yang jelas.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Guru	Pemahaman	Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.	1, 2, 3
		Implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	
	Perhatian	Materi pembelajaran yang disampaikan	4, 5
		Mempersiapkan rancangan pembelajaran	
	Penilaian	Sikap	6, 7, 8
		Pengetahuan	
Keterampilan			
Orang Tua	Pemahaman	Pendapat pembelajaran tatap muka terbatas	1, 2, 3, 4
		Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	
	Perhatian	Memberikan jam belajar tambahan dirumah	5, 6
	Penilaian	Hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas	7

Sumber: (Surya, 2015: 10) dimodifikasi oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Herdiansyah (2013: 131-132) upaya mengumpulkan data melalui catatan, buku, transkrip, dan lain-lain. Pada penelitian ini dokumentasi berbentuk foto diambil saat melakukan wawancara, serta berbagai dokumentasi lainnya.

3.6 Keabsahan Data

Peninjauan dan pengulangan kembali terhadap data yang didapatkan guna mengetes kevalidan data. Data yang harus memiliki validitas data yang jelas untuk menguji rumusan masalah yang dijelaskan. (Sugiyono, 2015: 5). Untuk mengetes

kevalidan data penulis memakai uji kredibilitas data yang diajukan oleh peneliti sehingga layak untuk di teliti, data yang digunakan adalah *triangulasi*.

Menurut (Sugiyono, 2019: 494) menjelaskan bahwa *triangulasi* merupakan cara pengkoreksian data oleh bermacam-macam sumber dengan bermacam cara dan bermacam waktu. *Triangulasi* terbagi menjadi 3 yaitu *triangulasi* sumber, teknik dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan melalui tahap mengulang data yang sudah didapatkan dengan cara bermacam sumber.

b) Triangulasi Teknik

Pengecekan data oleh sumber dengan triangulasi teknik guna untuk menguji kredibilitas data melalui teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu sering berpengaruh pada kredibilitas data juga. Ketika memverifikasi kredibilitas data, wawancara, observasi atau teknik lain dapat diverifikasi pada waktu yang berbeda.

Penelitian ini memakai triangulasi sumber dan waktu yang memvalidasi sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Penulis membandingkan informasi yang didapat dengan informasi lainnya setelah memperoleh data yang jelas dan dengan waktu yang tidak sama untuk mendapatkan informasi tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai ialah teknik analisis yang dipakai untuk penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 438) berpendapat bahwasanya kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berulang-ulang sehingga selesai agar datanya bisa jelas.

3.7.1 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 439) “pengumpulan data dilakukan berhari-hari tidak satu hari saja sehingga data yang diperoleh akan menjadi banyak. Tahap awal pada penelitian ini yaitu melakukan observasi dan wawancara awal”.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi dilaksanakan melalui menentukan data yang dikira bermakna. Reduksi data tergolong pada membuat rangkuman pada kemajuan objek penelitian yang tibanya menjadi pokok mengambil kesimpulan pada saat menemukan jawaban rumusan masalah.

3.7.3 Penyajian Data

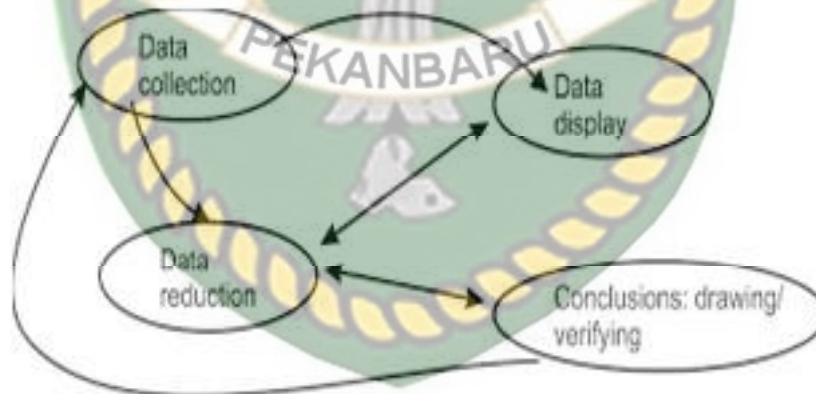
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilaksanakan melalui bentuk uraian pendek, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, serta semacamnya. (Sugiyono, 2019: 442). Penyajian data mempunyai tujuan agar dapat menyediakan bermacam penemuan didapatkan oleh reduksi data.

Sajian data untuk memilih data sesuai dengan kebutuhan data penulis tentang persepsi guru dan orang tua siswa kelas II terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 di SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak.

3.7.4 Penarikan Simpulan

Simpulan ialah hal-hal yang baru ditemukan dan belum ada. Penemuan masih berbentuk bayangan kemudian jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2019: 447). Kesimpulan berupa pemikiran penulis tentang peristiwa yang bertemu akhirnya rangkuman yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan diakhirnya. Kesimpulan yang dibuat akan menjawab semua data-data yang mana mengambil akhir dari semua data-data dan dirangkum dalam kalimat yang singkat, jelas dan padat pada kesimpulan.

Kesimpulan data untuk menentukan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan penelitian sehingga keseluruhan permasalahan yang berkaitan dengan persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terdapat ini dapat terjawabkan sesuai dengan data dan permasalahan yang terjadi.



Gambar 3.2 Analisis Miles dan Huberman. (Sugiyono 2019: 439).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Pelelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Sekolah ini sudah terakreditasi (A) dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak A.Hamid. H.S.Pd.I sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 21 orang guru 10 guru perempuan, 11 guru laki-laki, 2 orang pegawai perpustakaan, 1 orang pegawai operator Tata Usaha sekolah dan 1 penjaga sekolah. Jumlah peserta didik di SD Negeri 10 Tumang kecamatan Siak adalah sebanyak 623 siswa, laki-laki sebnayak 331 siswa, dan perempuan sebnayak 292 siswa. Jadwal penelitian ini dimulai tanggal 14 s/d 26 februari 2022. Profil Sekolah Dasar SD Negeri 10 Tumang

1) Profil SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

- a. Nama sekolah : SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak
- b. NPSN : 10403353
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Desa Tumang
- RT / RW : 01 /01
- Kode Pos : 28671
- Kelurahan : Tumang

- Kecamatan : Kec. Siak
- Kabupaten : Kab. Siak
- f. SK Pendirian Sekolah : 07/08/2002
- g. Tanggal SK Pendirian : 2002-08-07
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- j. Email : sdn10siak@gmail.com
- k. NPWP : 0061272452220
- l. Nama Wajib Pajak : Bendahara Bos SDN 10 Tumang
- 2) Motto SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak
- M : Maju
- A : Aman
- N : Nyaman
- I : Indah
- S : Sehat
- 3) Visi SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Menjadikan sekolah dasar negeri 10 tumang sebagai sekolah yang asri berprestasi terbaik dalam bidang akademis dan ekstrakurikuler serta mampu bersaing dengan sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan siak pada tahun 2020.

- 4) Misi SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Meningkatkan kualitas tenaga pengajar, meningkatkan ketertiban administrasi kelas maupun administrasi sekolah, menciptakan PBM yang

ternama yang mengacu pada kurikulum yang berlaku sebagai proses belajar yang menyenangkan, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan kebersihan sekolah, meningkatkan pengalaman agama melalui pengembangan diri dan pembiasaan, santun dalam pelayanan, menata lingkungan yang asri, mengelola keuangan sekolah terencana, terarah dan akuntabel, membina hubungan antar warga sekolah dan masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak dapat dideskripsikan data-data yang sudah terkumpul. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara. Pertama, melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yakni di SD Negeri 10 Tumang kecamatan siak. Kedua, wawancara langsung dengan guru dan orang tua siswa kelas II mengenai pembelajaran tatap muka terbatas. Ketiga, dokumentasi sebagai bukti pada saat melaksanakan observasi dan wawancara maupun semua hal yang berkaitan dengan dilaksanakannya penelitian ini.

4.2.1 Persepsi Guru Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19.

1. Pemahaman guru kelas II SD terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan Ibu Sulikah S.Pd pada hari senin, 14 februari 2022 bertepatan di SD Negeri 10

Tumpang Kecamatan Siak menyatakan bahwa persepsi guru mengenai pembelajaran tatap muka terbatas ini ialah pembelajaran tatap muka terbatas ini sama saja halnya dengan pembelajaran secara normal yang dilaksanakan di sekolah dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan selama pandemic covid-19 ini daripada pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran tatap muka ini dilakukan secara terbatas yaitu dengan cara shift dan mengurangi jam pelajaran menjadi lebih sedikit, dan membatasi setiap siswa di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran, jadi pelajaran yang dilaksanakan tidak efektif.

Selama melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini disesuaikan dengan waktu dan keadaan yang ada selama pembelajaran. Teknis yang diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu membuat 2 kelompok dalam satu kelas, setiap kelompok terdiri dari 12 dan 13 siswa. Kelompok pertama akan masuk pada hari senin, selasa dan rabu, sedangkan kelompok kedua masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Siswa masuk dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Hal ini agar mengurangi kerumunan atau saling berdesakan ketika berada di dalam satu ruangan kelas. Pada awalnya peraturan dalam mengikuti proses belajar oleh siswa, yang mana setiap siswa masuk dengan hari yang bergantian dalam 3 kali pertemuan dalam satu minggu, akan tetapi dikarenakan orang tua siswa merasa kesulitan dalam memahami untuk dari itu sekolah menerapkan pembagian hari yang

baru lagi, yang mana siswa masuk dengan hari yang berurutan selama 3 hari berturut-turut dalam satu minggu yaitu hanya 3 kali pertemuan pembelajaran disekolah.

2. Perhatian yang diberikan guru kelas II SD selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik, hanya saja pembelajaran yang diterima siswa mungkin tidak maksimal. Karena tidak semua siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara keseluruhan. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda ada siswa yang menangkap materi pelajaran dengan cepat dan ada juga dengan lambat. Maka dari itu kepada setiap siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi pembelajaran yang tidak dipahami oleh siswa. dan guru akan menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak dikuasai oleh siswa. Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan tentunya sudah menyiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti rpp yang terdapat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembuka, inti dan penutup yang disesuaikan dengan batas waktu yang tersedia serta penilaian yang dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian guru kelas II SD selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19.

Penilaian guru selama belajar tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini penilaian terhadap siswa tetap berjalan baik yang mana penilaian sikap siswa termasuk baik karena mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, siswa tidak ribut dan disiplin pada saat belajar, kemudian penilaian pengetahuan siswa kurang efektif atau kurang maksimal dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dibatasi jadi materi pelajaran yang diterima siswa kurang maksimal dikarenak pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemic covid-19 ini belum maksimal dan penilaian keterampilan siswa termasuk baik, siswa diberi kebebasan untuk membuat keterampilan dan dari keterampilan yang dibuat akan di nilai.

4.2.2 Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi orang tua mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini dapat dilihat dalam beberapa subjek yaitu dari pendidikan orang tua (lulusan S1, SMA, SMP dan SD) dan dari perekonomian orang tua (Perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu).

A. Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19.

1. Pendidikan Orang Tua

a) Lulusan Sarjana (S1)

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Nurjannah Pane yang memiliki anak kelas II SD bernama Aina Talita Jahwan, pada hari rabu, 16 februari 2022 mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas, menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dari pada pembelajaran daring . Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal sebelum adanya wabah pandemic covid-19, akan tetapi pembelajaran ini lebih sedikit waktu belajar anak disekolahan dan dalam satu minggu anak belajar disekolah hanya tiga kali masuk. Karena jam pelajarannya dikurangi menjadi sedikit. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan. Walaupun belajar sudah secara tatap muka akan tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini mengatur jumlah anak disetiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Kemudian yang mana anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan disekolah masing-masing, dan jumlah harinya tidak harus setiap hari. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini

dilaksanakan pada hasri Kamis, Jum'at dan Sabtu pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib.

b) Lulusan SMA

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Gustiana Sari yang memiliki anak kelas II SD bernama Givano Rachel Pratama, pada hari Kamis, 17 Februari 2022 mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19. menyatakan bahwa sangat setuju apabila pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ini diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam seminggu untuk mengikuti pembelajaran disekolah pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu, jadi waktu belajar anak menjadi berkurang dan interaksi anak dengan gurunya juga berkurang. Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan anak bisa memahami atau menguasai materi pembelajaran tapi tidak sepenuhnya dengan baik.

c) Lulusan SMP

Berdasarkan penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Ratna Dewi yang memiliki anak kelas II SD bernama Muhammad Adit AlHidayat, pada hari Jum'at, 18 Februari 2022 mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19, menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat didukung apabila diterapkan dari pada pembelajaran daring dan

tidak perlu khawatir kalau anak-anak udah sekolah tatap muka dikarenakan udah vaksin. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam seminggu untuk mengikuti pembelajaran masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu.

d) Lulusan SD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Kariani yang memiliki anak kelas II SD bernama Muhammad Arya Al-Furqon, pada hari senin, 21 february 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan belajar secara normal akan tetapi waktu belajarnya dibatasi. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya dalam waktu 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan rabu.

2. Perekonomian Orang Tua

a) Perekonomian Mampu

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Munhelma yang memiliki anak kelas II SD bernama Annisa Humairoh pada hari selasa, 22 february 2022 mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19, menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus dan sangat setuju apabila diterapkan pada masa pandemic covid-19 karena anak dapat belajar secara langsung di sekolah dibandingkan dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan

pembelajaran secara norma akan tetapi jam pembelajarannya dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam satu minggu. Dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu masuk pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib.

b) Perekonomian Menengah

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Maria yang memiliki anak kelas II SD bernama Syifa Laura Asyifa pada hari kamis, 24 february 2022 mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19, menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini dibandingkan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran normal hanya saja jamnya dibatasi menjadi sedikit. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini pembelajaran hanya dilaksanakan selama 3 hari dalam satu minggu untuk mengikuti pembelajaran yaitu pada hari kamis, jum'at dan sabtu.

c) Perekonomian Tidak Mampu

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Eli Indrawati yang memiliki anak kelas II SD bernama Rahmad Kurnia, pada hari sabtu 26 february 2022 mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19, menyatakan bahwa setuju dengan adanya

pembelajaran tatap muka terbatas ini kalau diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, pembelajaran tatap muka terbatas ini pembelajaran normal akan tetapi jam pelajaran dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya sekitar 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan rabu.

B. Perhatian orang tua selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19.

1. Pendidikan Orang Tua

a) Lulusan S1

Selama proses pelaksanaan tatap muka terbatas ini diterapkan tidak semua anak bisa memahami materi pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik hanya saja waktu anak belajar selama disekolahan menjadi lebih sedikit. Dikarenakan anak tidak sepenuhnya bisa menguasai materi pembelajaran maka diberikannya jam tambahan pelajaran seperti mengikutkan anak untuk les dengan gurunya. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini hasil belajar anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah tidak maksimal dan tidak sebaik pembelajaran normal seperti dulu sebelum ada corona.

b) Lulusan SMA

Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan anak bisa memahami atau menguasai materi pembelajaran tapi tidak sepenuhnya dengan baik.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik sama halnya dengan tatap muka sebelum adanya corona akan tetapi tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini cuma waktunya dibatasi jadi pembelajaran tidak maksimal. Untuk itu supaya anak bisa memahami materi pembelajaran dengan baik, anak diikutkan les dengan gurunya setelah pulang sekolah.

c) Lulusan SMP

Diterapkannya proses pembelajaran secara tatap muka terbatas ini materi yang dikuasai oleh anak dapat dipahami akan tetapi belum atau tidak sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya jam tambahan pelajaran bagi anak selesai pulang sekolah dengan mengikutkan anak les dengan gurunya agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. karena apabila adanya jam tambahan dengan mengikutkan anak les agar anak tidak banyak bermain dirumah dengan temannya. Walaupun jam pelajaran selama disekolah dibatasi setidaknya anak ada kegiatan belajar diluar sekolah.

d) Lulusan SD

Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 materi yang dikuasai anak tidak dapat sepenuhnya. Tentunya ini menjadi perhatian bagi para orang tua. Jadi untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar dirumah supaya anak bisa mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajarinya selama disekolahan.

2. Perekonomian Orang Tua

a) Perekonomian Mampu

Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan materi pelajaran yang telah dipelajari anak disekolahan tidak dapat dikuasai oleh anak sepenuhnya dikarenakan jam pelajaran dibatasi menjadi lebih sedikit, anak masuk pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib dan anak belajar hanya 3 kali dalam seminggu, jadi materi pelajaran yang dikuasai anak pun belum sepenuhnya. Walaupun gurunya sudah menjelaskan secara keseluruhan akan tetapi tidak semua siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat. Dikarenakan pembelajaran yang dikuasai anak tidak maksimal maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu dengan ikut les dengan gurunya dirumah. Dikarenakan jam pelajaran selama disekolah dibatasi, maka ini akan menjadi perhatian yang sangat penting diketahui oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan maksimal dalam penguasaan materi pelajaran.

b) Perekonomian Menengah

Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan maka waktu belajar anak dibatasi menjadi sedikit maka materi yang dikuasai anak juga tidak sepenuhnya bisa didapatkan. Dikarenakan pembelajaran tidak dikuasai sepenuhnya oleh anak maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar dimalam hari didampingi oleh orang tua. Mengulangi kembali materi pelajaran yang

telah dipelajari anak tadi disekolahan. Karena tidak cukup hanya belajar disekolah saja apalagi pelajaran dibatasi, tentunya dampingan orang tua sangat penting dalam motivasi belajar anak supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.

c) Perekonomian Tidak Mampu

Dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas waktu belajar anak menjadi sedikit jadi pelajaran yang didapatkan anak disekolahan juga tidak sepenuhnya, pastinya pembelajaran yang dikuasai oleh anak selama mengikuti pelajaran disekolah tidak dikuasai sepenuhnya oleh anak maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar sepulang sekolah dan dimalam hari didampingi oleh orang tua.

C. Penilaian orang tua selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19.

1. Pendidikan Orang Tua

a) Lulusan S1

Pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini hasil belajar anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah tidak maksimal dan tidak sebaik pembelajaran normal seperti dulu sebelum ada corona. Anak tidak terlalu bisa menguasai materi pelajaran, terkadang anak ada yang paham nanti setelah sampai dirumah ditanyakan kembali materi pelajaran anak terkadang lupa.

b) Lulusan SMA

Selama pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini diterapkan maka hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran disekolah menjadi kurang baik dan tidak maksimal. Karena anak tidak bisa memahami dan menguasai materi pelajaran secara keseluruhan karena waktu belajar selama disekolah dibatasi menjadi sedikit. Untuk karena itu pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ini tidak efektif.

c) Lulusan SMP

Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan hasil belajar anak yang didapatkan kurang baik tidak sebgus pembelajaran normal sebelum adanya pandemic covid-19 ini. Karena pada pembelajaran tatap muka terbatas ini jam pelajaran disekolah dikurangi menjadi lebih sedikit jadi hasil belajar yang didapatkan anak selama mengikuti pelajaran tatap muka terbatas kurang baik.

d) Lulusan SD

Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 mungkin emang lebih baik daripada pembelajaran daring, akan tetapi walaupun sudah pembelajaran secara tatap muka tetap saja hasil belajar yang didapatkan oleh anak belum baik karena pembelajaran belum maksimal.

2. Perekonomian Orang Tua

a) Perekonomian Mampu

Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan hasil belajar yang didapatkan anak belum maksimal atau tidak sebagus pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona. Akan tetapi pembelajaran tatap muka terbatas ini lebih baik diterapkan daripada pembelajaran daring yang diterapkan.

b) Perekonomian Menengah

Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini hasil belajar yang diharapkan orang tua dari anaknya kurang baik, dikarenakan pembelajaran yang terbatas menjadi sedikit. Akan tetapi pembelajaran tatap muka terbatas ini jauh lebih baik diterapkan daripada pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini. Walaupun hasil belajar yang dicapai tidak sebagus pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona. Setidaknya anak-anak dapat belajar disekolah bersama gurunya secara langsung dan dapat belajar juga dengan teman-temannya jadi anak lebih semangat dalam belajar.

c) Perekonomian Tidak Mampu

Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran disekolah menjadi kurang baik, dan tidak sepenuhnya anak bisa menguasai materi pembelajaran dengan efektif.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19.

1. Pemahaman guru kelas II SD terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

Dikarenakan pada saat kondisi sekarang ini yaitu pada masa terjadinya wabah pandemic covid-19, menimbulkan berbagai macam perubahan salah satunya yaitu pada sektor pendidikan, yang mana pada pelaksanaan pendidikan pada saat puncaknya terjadi virus corona pembelajaran dilaksanakan secara daring dan sekarang virus corona sudah menurun maka pembelajaran dapat dilaksanakan secara normal, akan tetapi pembelajaran secara normal ini dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas maka muncullah berbagai macam persepsi pada setiap individu.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa dan saling adanya interaksi sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka ini dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa juga mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Menurut Widianingrum (2022: 64) pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam berinteraksi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selama masa terjadinya wabah pandemic covid-19 ini yang dapat mengakibatkan terjadinya penularan wabah terhadap sesama untuk itu maka sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring, akan tetapi dikarenakan sistem pembelajaran daring yang diterapkan tidak dapat menjangkau pembelajaran dengan baik karena banyak kendala yang dihadapi baik itu dari guru maupun orang tua siswa salah satunya fasilitas elektronik, maka diterapkannya sistem pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ini, dengan diterapkannya sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas ini tentunya memiliki persepsi ataupun pendapat dari berbagai kalangan individu. Yang mana persepsi merupakan suatu pendapat atau pandangan yang dimiliki oleh setiap individu yang akan disampaikan dengan melalui pesan. Menurut Slameto (dalam Anggianita dkk, 2020: 178) persepsi merupakan suatu proses yang terjadi menyangkutnya suatu pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang akhirnya akan dikemukakan melalui pesan.

Adapun hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak mengenai persepsi atau pendapat tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, maka dapat disimpulkan dan diambil reduksi datanya yaitu pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Menurut Anggrawan (2019: 340) Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar dikelas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, hanya saja pembelajarannya dibatasi menjadi lebih sedikit. Akan tetapi pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa. Karena siswa dapat secara langsung belajar dikelas. Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ini hanya dilaksnakan 50 persen dari sebelumnya dan menggunakan shift. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok ada yang terdiri dari 12 dan 13 siswa. Untuk kelompok pertama itu masuk pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan untk kelompok kedua masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Akan tetapi waktu pembelajaran tatap muka diterapkan pertama kalinya itu shift belajarnya harinya bergantian setiap harinya, dikarenakan orang tua siswa merasa kesulitan dalam memahami jadwal hari anaknya sekolah jadi dari pihak sekolah mengubah kembali aturan hari pembelajaran tatap muka terbatas yang mana harinya tidak bergantian setiap hari. Pembelajaran tatap

muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu bagi setiap kelompok. Dan pelaksanaan waktu pembelajaran tatap muka terbatas ini khusus untuk kelas II SD dari pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan air mengalir sesuai dengan anjuran pemerintah agar dapat mencegah terjadinya penyebaran virus corona dan selalu menjaga kesehatan. Disekolah dilarang untuk berjualan maka dari itu siswa diminta oleh guru agar membawa bekal dari rumah. Menurut Mustafa, dkk (2021: 6) faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan mentaati protokol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19. Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menjadi semakin mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena baik itu guru ataupun siswa dapat saling berinteraksi secara langsung disekolahan.

2. Perhatian yang diberikan guru kelas II SD selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini dapat berjalan dengan baik. Materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak efektif dan belum maksimal. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa dapat menerima secara cepat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan

ada beberapa siswa yang bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik dan ada juga yang belum sepenuhnya bisa menguasai materi pelajaran, maka dari itu materi pelajaran yang dipelajari anak selama disekolahkan belum maksimal dikarenakan pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemic covid-19 ini belum efektif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama dikelas menggunakan buku tematik, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajaran agar mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan baik dan jelas. Sebelum pembelajaran dimulai didalam kelas atau sebelum guru mengajarkan materi pelajaran kepada siswa terlebih dahulu guru sudah menyiapkan atau membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang mana RPP merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang berpedoman pada silabus. Pelaksanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru dan diharapkan. Menurut Mulyasa (dalam Rindarti, 2018: 3) Rpp merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu didalam kurikulum atau silabus. Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran serta penilaian. Manfaat dalam

merancang RPP yaitu guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa saja yang akan disampaikan, guru lebih bisa menata pembelajaran lebih baik lagi dan guru sudah mempunyai gambaran seperti apa atau dalam situasi pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada saat proses pembelajaran dikelas guru menyesuaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat pada saat dikelas pada kegiatan intinya guru melakukan terlebih dahulu kegiatan pendahuluan atau pembukaan yang mana terdiri dari mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan judul pembelajaran pada hari itu. Kemudian kegiatan intinya disesuaikan dengan yang sudah dirancang oleh guru. Dalam proses pembelajaran atau kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran. Kemudian untuk kegiatan penutupnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan tindak lanjut yaitu berupa PR setelah itu guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi-materi pelajaran yang sudah dipelajari tadi.

3. Penilaian guru kelas II SD selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19.

Penilaian adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian terdiri dari tiga ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.. yang mana Penilaian sikap yang terdiri dari penilaian diri, penilaian secara observasi, penilaian antar peserta didik. Dalam penilaian pengetahuan terdiri dari tes tertulis (tes uraian dalam bentuk terbatas dan terbuka) dan tes objektif (pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, melengkapi). Penilaian keterampilan yaitu proyek yang dibuat oleh siswa.

Penilaian yaitu hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kamilati (2018 : 4) penilaian merupakan kegiatan guru yang bertujuan untuk mengetahui prosedur mana yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan seorang siswa. Dalam penilaian ada tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah baik, penilaian sikap ini disebut ranah afektif yaitu guru menilaikan sikap siswa atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran didalam kelas yang mana dalam proses pembelajaran berlangsung siswa bisa atau mampu memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selama diterapkannya proses pembelajaran tatap muka terbatas siswa didalam kelas disiplin, tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mampu bekerjasama dengan temannya apabila ada diskusi kelompok. Kemudian Penilaian pengetahuan disebut ranah kognitif yaitu guru

menilai pengetahuan dan pemahaman siswa dalam penyampaian materi yang diajarkan. Dalam penilaian pengetahuan ada beberapa tingkatan yang diterapkan guru yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Penilaian dalam bentuk tes dan non tes, dalam bentuk tes yang digunakan guru yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian. Dalam bentuk tes objektif yang digunakan di kelas rendah ada pilihan ganda, melengkapi, menjodohkan isian, dan benar salah. Sedangkan dalam bentuk non tes guru menilai secara lisan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab tunjuk tangan dan menyampaikan jawabannya di hadapan guru dan siswa lainnya. Penilaian pengetahuan siswa selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini ialah kurang efektif atau kurang maksimal dalam penguasaan materi pelajaran. Karena adanya sebagian siswa yang mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik tapi kebanyakan siswa lebih mengarah pada penguasaan materinya kurang maksimal. Sebagian siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan sebagiannya lagi ada yang tidak bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik, hal ini karena tidak semua mempunyai kemampuan belajar yang baik dalam penguasaan materi pelajaran. Pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penilaian keterampilan yang disebut ranah psikomotorik, guru yang menilai keterampilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian keterampilan ada beberapa tingkatan yang diterapkan guru yaitu proyek, menirukan, memanipulasi. Dalam penilaian keterampilan siswa selama

pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu siswa memiliki nilai baik dalam keterampilannya. Diberikan kebebasan dalam membuat keterampilan sesuai keinginan masing-masing siswa. Keterampilan yang dibuat yang akan dinilai oleh guru.

4.3.2 Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya pertemuan yang dilaksanakan disekolah dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) oleh empat menteri. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan masih dengan menggunakan atau dengan menaati protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan air mengalir agar tidak terjadinya penyebaran virus corona. Dengan diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas ini maka akan menimbulkan berbagai macam persepsi dari setiap orang tua siswa. Yang mana persepsi merupakan suatu kemampuan dalam menalar dan menjabarkan pada suatu hal peristiwa yang dialami individu atau yang terjadi di lingkungan sekitar dan diungkapkan dalam suatu respon dan pesan pada setiap individu. Menurut Couto (2016: 14) berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman dalam menata, mengenali, dan menjabarkan informasi sensoris yang didapatkan agar menyampaikan suatu gambaran dan pemahaman tentang lingkungan disekitar.

A. Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19.

1. Pendidikan Orang Tua

a) Lulusan Sarjana (S1)

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan pada masa pandemic covid-19 ini dapat mempermudah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dan siswa. Pada saat diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat menimbulkan berbagai macam persepsi atau pendapat dari setiap individu, salah satunya yaitu orang tua siswa. yang mana persepsi merupakan suatu pemahaman yang dilihat dengan menggunakan alat indera dan diucapkan atau disampaikan dengan respon dari setiap individu. Menurut Wahyudi (2021: 20) berpendapat bahwa persepsi orang tua diartikan sebagai pandangan atau pemahaman orang tua terhadap dunia pendidikan. Dalam persepsi orang tua yang berarti tanggapan atau pendapat dari orang tua mengenai pendidikan anaknya. Persepsi orang tua terhadap segala pendidikan anaknya selama adanya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini.

Sesuai dengan hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Nurjannah Pane mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic pandemic covid-19 ini bagus apabila diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Karena anak dapat

belajar secara langsung disekolah, dan beban orang tua menjadi berkurang. Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas anak-anak lebih sering bermain dirumah dikarenakan belum diperbolehkan untuk melaksanakan sekolah secara tatap muka. Dan selama pembelajaran belum tatap muka orang tua merasa kesulitan dalam membagi waktunya antara bekerja mendampingi anak belajar setiap saat. Akan tetapi dengan telah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini anak semakin banyak berinteraksi dengan gurunya disekolahan dan orang tua tidak merasa kesulitan dalam membagi waktunya untuk mendampingi anak belajar setiap saat. Pembelajaran tatap muka yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini jauh lebih baik daripada pembelajaran daring. Walaupun pembelajarannya dibatasi menjadi sedikit disesuaikan dengan peraturan surat keputusan bersama empat menteri, setidaknya anak dapat belajar disekolah bersama teman-temannya dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya secara langsung didalam kelas. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 orang tua siswa tidak khawatir lagi akan pendidikan anaknya dikarenakan anak belajar dengan guru yang memang ahli dalam segala bidang mata pelajaran. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran normal biasa hanya saja waktu belajar anak disekolah dibatasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Anak masuk mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib.

b) Lulusan SMA

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi penelitian yang dilakukan dengan Ibu Gustiana Sari mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas, maka dapat disimpulkan bahwa sangat setuju sekali apabila pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan selama pandemic covid-19. Walaupun pembelajaran tatap muka ini dibatasi setidaknya anak-anak bisa belajar secara langsung dengan gurunya disekolahan. Karena dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini anak dapat belajar secara langsung di sekolah, dan mempermudah guru juga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dapat mempermudah orang tua dalam bekerja, karena orang tua tidak terlalu repot dalam mendampingi anak belajar seperti waktu diterapkannya pembelajaran daring. Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka pada masa pandemic covid-19 ini, orang tua tidak terlalu khawatir akan anak-anak dalam belajar, karena anak sudah terjamin belajar secara langsung dengan gurunya disekolahan. Sedangkan apabila anak belajar dirumah tidak semua orang tua bisa membantu anak dalam belajar karena mungkin ada materi pelajaran yang bukan ahlinya orang tua bisa menguasainya. Akan tetapi pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada sekarang ini yaitu masa pandemic covid-19 dibatasi menjadi sedikit, waktu belajar anak disekolah hanya sedikit. Dalam pelaksanaannya hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Masuk mulai pukul 07.00 wib sampai

dengan pukul 10.00 wib. Jadi anak belajar hanya sekitar 3 jam dalam satu hari, selebihnya waktu anak lebih banyak dirumah.

c) Lulusan SMP

Sesuai dengan hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Ratna Dewi mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sangat didukung apabila diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini hal ini karena anak-anak sudah melakukan vaksinasi di sekolah. Dikarenakan anak dapat belajar secara langsung dengan gurunya disekolahan dengan gurunya. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini orang tua tidak merasa kesulitan dalam membimbing anaknya belajar dirumah seperti waktu pembelajaran secara daring dulu. Dan dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini maka interaksi antara anak dengan guru, dan teman-temannya juga menjadi lebih dekat. Selama sudah diterapkannya pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemic covid-19 ini anak lebih merasa semangat kalau mau belajar. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum adanya pandemic. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dibatasi dalam pelaksanaannya hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Jadi waktu untuk anak belajar disekolahan hanya sedikit, dan disekolahan anak tidak diperbolehkan untuk berbelanja dikantin hanya boleh membawa bekal dari rumah dan makan bersama teman-temannya.

Pada era pandemic covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka setelah adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, akan tetapi pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) oleh 4 menteri, pembelajaran dilakukan secara shift dan hanya 50 persen. Hal ini diperkuat menurut Fitriansyah (2022: 125) mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemic covid-19 yang akan dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Pembelajaran tatap muka terbatas ini mungkin memang jauh lebih bagus diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring, karena waktu diterapkannya pembelajaran daring tidak semua orang tua siswa memiliki hp, akan tetapi terkadang anak mengeluh karena waktu belajar disekolah cuma sebentar. Selesai jam kelas belajar habis anak-anak langsung disuruh pulang kerumah oleh gurunya dan tidak diperbolehkan untuk bermain disekolahan bersama temannya. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib.

d) Lulusan SD

Pada awal terjadinya pandemic, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemic ini. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas

secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan dditerapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan tetap mengikuti protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan air yang mengalir.

Dari hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Kariani mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa panemi covid-19 ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas bagus diterapkan pada masa pandemic sekarang ini. Karena dengan sudah diterapkannya belajar secara tatap muka walaupun dibatasi setidaknya ada waktu anak belajar disekolah bersama gurunya. Dan orang tua tidak perlu lagi merasa terlalu khawatir akan pendidikan anaknya, karena apabila belajar dirumah dengan orang tuanya anak terkadang melawan dan tidak mau belajar, apalagi pada saat membahas materi pelajaran tidak semua orang tua bisa atau ahli dalam mata pelajaran. Pembelajaran Tatap muka pada saat sekarang ini sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal sebelum adanya wabah virus corona. Hanya saja bedanya pembelajaran tatap muka pada pandemic covid-19 ini dibatasi menjadi sedikit dan waktu anak belajar disekolah pun Cuma sedikit, akan tetapi ini jauh lebih baik daripada pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 iini dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Yang mana anak belajar hanya hari senin, selasa dan rabu, ada juga yang belajar hari kamis, jum'at dan sabtu. Pembelajaran

tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini anak masuk pada pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib jadi waktu belajar anak hanya sekitar 3 jam dah hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu.

2. Perekonomian Orang Tua

a) Perekonomian Mampu

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Munhelma mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas bagus dan sangat setuju apabila diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini., apalagi waktu belajar secara daring dulu anak-anak lebih banyak waktunya dirumah lebih banyak bermain, jadi sekarang udah waktunya anak belajar kembali disekolahan bersama gurunya walaupun pembelajaran tatap muka yang diterapkan oleh pemerintah secara terbatas, tapi ini jauh lebih baik daripada anak belajarnya dirumah secara daring dan orang tua pun tidak terlalu khawatir akan anaknya karena anak sudah belajar dengan gurunya yang mana guru emang sudah ahlinya dalam segala hal bidang mata pelajaran, dan waktu orang tua pun tidak tersita dalam membagi waktu bekerja dan mendampingi anak belajar. Dikarenakan diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas ini anak-anak dapat belajar secara langsung dengan guru. Pembelajaran tatap muka yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sama dengan belajar normal pada umumnya sebelum adanya pandemic covid-19, akan tetapi waktu belajar anak selama disekolah dibatasi ataupun belajarnya belum

seefektif sebelum adanya wabah virus corona. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Ada anak yang belajar dalam satu minggu itu hari senin, selasa, dan rabu dan ada juga yang belajar hari kamis, jum'at dan sabtu itu tergantung pembagian waktu belajar dari sekolah. Anak belajar mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. sebelum adanya wabah corona ini anak belajarnya dari pukul 07.00 wib sampai pukul 13.00 wib tapi sekarang semenjak adanya pandemic covid-19 ini waktu belajar anak disekolahan menjadi sedikit. Tapi ini jauh lebih baik daripada pembelajaran daring. Karena kalau belajar daring ini anak-anak benar tidak ada sama sekali belajar disekolah, kalau pembelajaran tatap muka pada masa pandemic covid-19 ini anak belajar disekolah hanya saja dibatasi yang mana waktu belajar anak disekolah menjadi sedikit.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini dapat berjalan dengan baik. Walaupun pembelajaran sudah diterapkan secara tatap muka yang mana anak belajar secara langsung dengan gurunya disekolahan dan bersama teman-temannya, tetap saja orang tua memperhatikan kualitas atau ketercapaian penguasaan materi pembelajaran yang dipelajari anak disekolah. Pembelajaran memang dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi kemungkinan anak belum sepenuhnya bisa menguasai pembelajaran yang diajarkan gurunya disekolahan apalagi sekarang pembelajaran yang diterapkan adalah

pembelajaran tatap muka secara terbatas yang mana waktu belajar anak disekolah dibatasi. Yang biasanya anak masuk setiap hari dari hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan juga sabtu sekarang anak hanya masuk 3 kali pertemuan dalam satu minggu yang mana anak masuk hanya hari senin, selasa dan rabu, dan anak hanya masuk sampai pukul 10.00 wib saja.

b) **Perekonomian Menengah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang dilakukan dengan Ibu Maria mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini bagus diterapkan pada masa saat sekarang ini yaitu pada masa pandemic covid-19, tentunya dengan sudah diterapkan pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemic covid-19 dapat mempermudah terjadinya sistem pembelajaran yang dilakukan oleh anak, dikarenakan anak dapat belajar secara langsung dengan gurunya dan dapat juga berinteraksi dengan teman-temannya disekolah. Disekolahan atau didalam kelas anak akan menerima atau menyerap pembelajaran secara langsung yang disampaikan oleh guru, beda halnya dengan pembelajaran daring hanya menggunakan fasilitas internet. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sistem pembelajaran sama dengan pembelajaran normal seperti biasanya yang diadakan atau dilaksanakan didalam kelas belajar bersama teman-teman dan didampingi oleh guru. Hanya pembelajaran tatap muka terbatas ini dibatasi menjadi sedikit waktu belajar anak dikurangi pada saat belajar disekolah, berbeda

dengan pembelajaran tatap muka sebelum adanya wabah pandemic yang mana masuk sekolah setiap hari. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan bagian masuk kelas 3 kali saja, ada yang masuk mulai hari senin, selasa dan rabu kemudian ada juga yang masuk hari kamis, jum'at dan sabtu. Jam pelajaran selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. selebihnya anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.

c) Perekonomian Tidak Mampu

Dari hasil penelitian yang mana mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19, yang dilakukan dengan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka pada masa pandemic covid-19 ini sangat setuju dan jauh lebih baik apabila diterapkan daripada pembelajaran daring, dikarenakan kalau misalnya anak-anak masih belajar secara daring tidak semua orang tua memiliki fasilitas elektronik sama halnya yang dialami oleh ibu Eli Indrawati yang mana beliau merasa sulit diwaktu belajar anak secara daring. Dan sekarang sekolah sudah mulai menerpakan pembelajaran secara tatap muka walaupun terbatas. setidaknya adanya pertemuan antara anak dengan gurunya pada saat melaksanakan proses pembelajaran, hal ini tentunya membuat anak jauh lebih semangat belajar bersama teman-teman dan diajarkan belajar dengan gurunya. Setelah

diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini orang tua tidak susah dalam membagi waktunya antara bekerja dan mendampingi anak belajar dirumah dan orang tua tidak perlu khawatir akan anaknya, karena apabila belajar sudah tatap muka disekolah pastinya anak akan belajar secara langsung dengan gurunya yang mana guru jauh lebih ahli dalam bidang semua mata pelajaran dibandingkan dengan orang tua. Pembelajaran tatap muka pada masa pandemic ini sama saja dengan belajar normal sebelum terjadinya pandemic covid-19, akan tetapi bedanya hanya waktu belajar anak dibatasi yang mana sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan dalam satu minggu itu hanya 3 kali pertemuan. Yang mana ada anak belajarnya mulai dari hari senin, selasa dan rabu kemudian ada juga yang belajar mulai dari hari kamis, jum'at dan sabtu. Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa saat pandemic ini dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib.

B. Perhatian orang tua selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19.

1. Pendidikan Orang Tua

a) Lulusan S1

Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 penguasaan materi pembelajaran yang kuasai oleh anak tidaklah maksimal karena pembelajaran selama pandemic covid-19 ini belum efektif yang artinya dalam belajar anak-anak belum masuk setiap

hari untuk belajar disekolah, apalagi tidak semua anak bisa menguasai dengan cepat materi yang disampaikan oleh gurunya selama disekolahan. Untuk itu perlu adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan orang tua untuk anak selama dirumah yang mana anak diikut sertakan les atau bimbel dengan gurunya dirumah setelah pulang sekolah. Pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at anak akan ikut les atau bimbel dengan gurunya dirumah, les dimulai pada pukul 02.00 wib sampai dengan pukul 04.00 wib. Selama mengikuti les dengan gurunya anak akan belajar materi pelajaran yang telah dipelajari disekolahan tadi. Anak akan mengulangi kembali pembelajaran, ataupun pada saat mengikuti les anak akan membahas tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah. Pada saat les secara bersama-sama dengan temannya akan belajar bersama. Hal ini supaya dapat memacu pemahaman anak terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik. Karena orang tua tidak bisa hanya mengandalkan anak belajar disekolah saja apalagi sekarang pembelajaran yang diterapkan selama pandemic ini dibatasi, maka dari itu perlunya perhatian dari orang tua dalam memberikan jam tambahan belajar kepada anak supaya dapat memacu pemahaman anak dalam penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya disekolah menjadi lebih.

b) Lulusan SMA

Pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri, hanya saja selama anak mengikuti pelajaran disekolah tidak semua anak bisa menguasai

materi pelajaran dengan baik. Untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar bagi anak selama dirumah dengan cara mendampingi anak agar belajar dirumah serta mengikut sertakan anak les dengan gurunya dirumah. Dengan memberikan jam tambahan baik itu mengikutkan les anak dengan gurunya ataupun dampingan orang tua dalam mengajak anak untuk belajar dapat memacu pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari disekolah, supaya pelajaran yang dipelajari anak menjadi maksimal.

c) Lulusan SMP

Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka pada masa pandemic covid-19 ini, yang mana pembelajaran dilaksanakan secara terbatas baik itu dari hari yang ditentukan dan juga waktu jam belajar anak menjadi sedikit belajar disekolahan. Maka dari itu perlu adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dikarenakan anak belajar selama disekolahan belum maksimal atau pembelajaran yang diterapkan selama pandemic ini belum efektif walaupun belajarnya sudah menggunakan sistem tatap muka. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak, baik itu perhatian dari fisik anak dan pendidikan anak. Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini emang dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi materi pelajaran yang dipelajari anak selama belajar disekolah tidak dapat dikuasai oleh anak dengan sepenuhnya. Terkadang anak-anak disaat disekolahan ditanyai oleh gurunya paham dengan materi,

disaat sudah sampai dirumah ditanya kembali oleh orang tuanya anak sudah tidak paham lagi. Untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar bagi anak. Jam tambahan yang diberikan kepada anak yaitu dengan mengikutkan anak untuk les atau bimbel denga gurunya setelah pulang sekolah dirumah gurunya. Les yang diikuti anak mulai pukul 02.00 wib sampai dengan pukul 04.00 wib, disaat les atau bimbel anak akan mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolahan tadi dan membahas beberapa tugas yang diberikan oleh guru disekolahan. Tidak hanya les atau bimbel dengan gurunya setelah pulang sekolah, akan tetapi dampingan belajar yang diberikan orang tua juga perlu untuk anak, dampingan belajar pada saat malam hari pada saat anak belajar dirumah bersama orang tua. Hal ini supaya dapat memacu pemahaman anak terhadap materi pelajaran menjadi baik.

d) Lulusan SD

Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 penguasaan materi pembelajaran yang kuasai oleh anak tidaklah maksimal, walaupun pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan atau diterapkan dengan baik, akan tetapi pembelajaran yang didapatkan anak selama disekolah belum maksimal, untuk itu perlu adanya jam tambahan pelajaran untuk anak selama dirumah yang mana anak diikut sertakan les dengan gurunya dirumah setelah pulang sekolah. Selama les atau bimbel di tempat gurunya anak akan belajar dan mengulangi kembali materi pelajaran yang sudah dipelajarinya tadi disekolah dan membahas

tugas yang diberikan guru disekolah tadi. Sepulang sekolah anak mengikuti les atau bimbel mulai dari pukul 02.00 wib sampai dengan pukul 04.00 wib. hal ini dilakukan supaya dapat memacu pemahaman anak terhadap materi pelajaran menjadi baik. Karena belajar disekolahan saja tidak cukup untuk anak belajar dengan maksimal karena belajar disekolah dibatasi hanya sampai jam 10.00 wib dan itu hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan saja dalam satu minggu.

2. Perekonomian Orang Tua

a) Perekonomian Mampu

Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini dapat berjalan dengan baik. Walaupun pembelajaran sudah diterapkan secara tatap muka yang mana anak belajar secara langsung dengan gurunya disekolahan dan bersama teman-temannya, tetap saja orang tua memperhatikan kualitas atau ketercapaian penguasaan materi pembelajaran yang dipelajari anak disekolah. Pembelajaran emang dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi kemungkinan anak belum sepenuhnya bisa menguasai pembelajaran yang diajarkan gurunya disekolahan apalagi sekarang pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tatap muka secara terbatas yang mana waktu belajar anak disekolah dibatasi. Yang biasanya anak masuk setiap hari dari hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan juga sabtu sekarang anak hanya masuk 3 kali pertemuan dalam satu minggu yang mana anak masuk hanya hari senin, selasa dan rabu, dan anak hanya masuk sampai pukul 10.00 wib saja.

Walaupun pembelajaran sudah secara sistem tatap muka, akan tetapi materi pelajaran yang dipelajari anak selama belajar disekolah tidak dapat dikuasai oleh anak dengan sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar bagi anak. Jam tambahan yang diberikan kepada anak yaitu dengan mengikutkan anak untuk les belajar atau bimbel dengan gurunya dirumah guru sepulang sekolah, yang mana les dilaksanakan pukul 02.00 wib sampai dengan pukul 04.00 wib, disana anak akan membahas materi pelajaran yang dipelajarinya tadi disekolah kemudian diulangi lagi pada saat les dan membahas tugas-tugas yang tadi disekolah. Hal ini supaya dapat memacu pemahaman anak terhadap penguasaan materi pembelajaran menjadi baik atau menjadi lebih maksimal.

b) Perekonomian Menengah

Setelah diterapkannya Pembelajaran tatap muka terbatas ini, proses belajar mengajar didalam kelas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri, pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas hanya dilaksanakan sekitar 3 jam pelajaran. Dikarenakan pembelajaran tatap muka yang diterapkan selama pandemic covid-19 ini pembelajarannya secara terbatas waktu belajar anak hanya memiliki sedikit saat belajar. hal ini dapat menyebabkan sebagian anak tidak bisa menguasai materi pembelajaran secara baik, karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang cepat dalam menangkap menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan selama anak mengikuti pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru disekolah tidak semua anak bisa menguasai

materi pelajaran dengan sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar bagi anak selama dirumah dengan cara mendampingi anak belajar disiang hari dan malam hari. Perlu adanya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dan selalu memberikan motivasi kepada anak supaya anak dapat belajar dengan baik. Dampingan disaat anak belajar yang dilakukan ialah mengajarkan atau mengulangi kembali materi pelajaran yang telah diajarkan gurunya tadi disekolah dan kemudian membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya apabila ada tugas yang tidak dipahami oleh anak.

c) Perekonomian Tidak Mampu

Proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik. Selama belajar secara tatap muka guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada siswanya. Akan tetapi materi pelajaran yang didapatkan oleh anak selama mengikuti pelajaran disekolah kurang sepenuhnya didapatkan oleh anak, hal ini berkaitan dengan karena tidak semua anak bisa memahami materi pelajaran secara cepat ada sebagian anak bisa menguasai materi pelajaran dengan cepat dan ada juga anak yang tidak bisa menguasai materi pelajaran dengan cepat, ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Dikarenakan materi pelajaran yang telah dipelajari anak selama mengikuti proses belajar disekolah tidaklah maksimal untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar bagi anak selama dirumah dan jam belajar tambahan yang diberikan kepada

anak dengan cara mendampingi anak belajar baik itu disiang dan dimalam hari. Dampingan jam belajar yang diberikan oleh orang tua merupakan suatu hal yang sangat baik untuk anak karena dengan dampingan belajar, apabila adanya materi pelajaran yang tidak dipahami anak maka orang tua dapat membantunya dan mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

C. Penilaian orang tua selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19.

1. Pendidikan Orang Tua

a) Lulusan S1

Penilaian merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah mengikuti suatu kegiatan. Dalam sebuah penilaian dapat berupa penilaian baik dan penilaian buruk. Penilaian yang dimaksud ini ialah penilaian pada hasil akhir belajar yang didapatkan oleh anak selama mengikuti pembelajaran disekolahan bersama gurunya. Menurut Nisrokha (2018: 214) berpendapat bahwa penilaian merupakan penilaian yang mengacu kepada pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik sebagai hasil belajar yang pada umumnya ditagih lewat bentuk-bentuk tes objektif. Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri, walaupun pembelajaran sudah diterapkan secara tatap muka akan tetapi tetap saja berpengaruh pada hasil belajar anak yang mana hasil belajar yang didapatkan anak kurang maksimal atau kurang baik dikarenakan

pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif seperti pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19. Dalam penguasaan materi pelajaran yang dipahami anak tidak sepenuhnya dapat dikuasai anak dengan baik. Pada saat masih mengikuti pembelajaran disekolah mungkin anak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi setelah pulang dari sekolah pada saat dirumah apabila mengulangi kembali materi yang dipelajari tadi disekolah anak tidak bisa menjawabnya lagi, untuk anak belum sepenuhnya bisa menguasai materi pelajaran. Hal ini berkaitan dengan waktu belajar anak disekolah hanya sedikit, dan anak lebih banyak waktu dirumah daripada disekolahkan. Dikarenakan pembelajaran tatap muka selama pandemic covid-19 ini hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu, dan waktu belajar hanya sampai jam 10.00 wib. Untuk itu hasil belajar yang dipelajari anak selama disekolah kurang efektif.

b) Lulusan SMA

Penilaian merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah mengikuti suatu kegiatan. Menurut Kamilati (2018 : 4) penilaian merupakan kegiatan guru yang bertujuan untuk mengetahui prosedur mana yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan seorang siswa Dalam sebuah penilaian dapat berupa penilaian baik dan penilaian buruk. Penilaian yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah penilaian pada hasil akhir belajar yang didapatkan oleh anak selama mengikuti pembelajaran disekolahkan bersama gurunya. Selama diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas

pada masa pandemic covid-19 ini, hasil belajar yang dilihat oleh orang tua setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini yang dicapai oleh anak tidaklah maksimal atau kurang baik. Dikarenakan pelajaran yang diikuti oleh anak selama disekolah dibatasi menjadi sedikit maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak. Anak hanya belajar 3 kali pertemuan saja dalam satu minggu. Belajar mulai dari jam 07.00 wib sampai dengan jam 10.00 wib, selebih dari itu waktu anak lebih banyak dirumah.

c) Lulusan SMP

Setelah anak-anak mengikuti pembelajaran disekolah, maka orang tua akan mengetahui bagaimana kemampuan ketercapaian anak dalam penguasaan materi pelajaran yang didapatkan oleh anak selama belajar disekolah. Walaupun pembelajaran sudah diterapkan secara tatap muka, tetapi tidak menutup kemungkinan anak bisa menguasai pembelajaran secara maksimal dikarekan pembelajaran tatap muka dimasa pandemic covid-19 ini belumlah diterapkannya secara efektif seperti sebelum adanya wabah virus corona. Yang mana dulu sebelum adanya wabah virus corona ini anak-anak masuk sekolah itu setiap hari dan pulangny pukul 13.00 wib, sedangkan sekarang anak-anak belajar disekolah itu dibatasi hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu dan waktu belajar anak disekolah hanya sampai pukul 10.00 wib. Setelah mengikuti proses belajar disekolah atau dikelas, setiap anak pasti mempunyai hasil belajar yang berbeda yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran. Yang mana hasil belajar

merupakan hasil dari penilaian akhir yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran. Menurut Susanto (dalam Yudha, 2017: 151) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dalam mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini, hasil belajar yang didapatkan oleh anak kurang maksimal atau kurang baik, pembelajaran yang diikuti anak selama belajar dikelas tidak sepenuhnya didapatkan, mungkin juga berpengaruh terhadap cepat atau lambat kemampuan anak dalam menerima materi pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan selama disekolah dibatasi, maka itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak. Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini pembelajarannya belum efektif dan penilaian yang orang tua ungkapkan terhadap hasil belajar anaknya belumlah maksimal atau kurang baik karena anak belum sepenuhnya dapat memahami materi pelajaran disekolahan walaupun gurunya sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas dikelas, tetapi anaknya belum maksimal dalam penguasaan materi pembelajaran.

d) Lulusan SD

Pembelajaran secara tatap muka yang diikuti oleh anak disekolahan belum tentu hasil yang didapatkan oleh anak sepenuhnya walaupun pembelajaran sudah dengan sistem tatap muka, akan tetapi tatap muka yang diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini ialah pembelajaran tatap muka

terbatas. Pada saat diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas ini hasil belajar yang didapatkan oleh anak selama mengikuti pembelajaran materi pelajaran disekolah ataupun dikelas ialah kurang baik atau kurang maksimal, karena pembelajaran yang diterapkan belum belajar efektif sebelum adanya pandemic covid-19, yang mana sebelum adanya pandemic covid-19 anak belajar disekolah itu setiap hari mulai dari hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu akan tetapi sekarang anak hanya belajar kamis, jum'at dan sabtu, yang biasanya anak belajar sampai pukul 13.00 wib akan tetapi sekarang anak belajar hanya sampai pukul 10.00 wib jadi waktu anak untuk belajar disekolah itu hanya sedikit. Dikarenakan anak belajar hanya sedikit selama disekolah hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Jadi anak lebih banyak waktu dirumah dibandingkan disekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar anak, yang mana penilaian dari orang tua terhadap anaknya selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas disekolah hasil belajar yang didapatkan oleh anaknya masih kurang maksimal atau anak belum sepenuhnya bisa menguasai materi pelajaran karena pembelajaran belum diterapkan secara efektif.

2. Perekonomian Orang Tua

a) Perekonomian Mampu

Pada saat diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini proses belajar anak selama disekolah dibatasi dan waktu belajar anak disekolah menjadi sedikit, dan materi pelajaran yang didapatkan oleh anak selama disekolah belum maksimal. Setelah anak pulang sekolah orang tua akan

menanyakan kembali terkait pelajaran yang dipelajari anak selama disekolahkan tadi. Dari situ orang tua akan dapat menilai bagaimana pemahaman penguasaan anak terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya tadi disekolahkan. Dikarenakan pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini pembelajaran tatap muka terbatas, Hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak selama belajar disekolah. Yang mana hasil belajar yang didapatkan oleh anak menjadi kurang baik atau kurang maksimal dikarenakan belajar disekolah pembelajarannya belum diterapkan secara efektif dan tidak sebaik hasil belajar tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19. Hal ini dikarenakan waktu belajar anak hanya 3 kali pertemuan saja dalam satu minggu. Yang mana orang tua menilai kalau hasil selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini yang didapatkan anaknya dalam penguasaan materi pembelajaran belum maksimal.

b) Perekonomian Menengah

Proses belajar mengajar yang diterapkan selama pandemic covid-19 ini yaitu salah satunya pembelajaran tatap muka terbatas yang mana pada pembelajaran tatap muka yang diterapkan ini disesuaikan dengan peraturan yang telah berlaku yaitu surat keputusan bersama (SKB) empat materi. Akan tetapi selama diterapkannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini tetap selalu mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan air yang mengalir. Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan

dengan mana semestinya. Akan tetapi Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan masih tetap juga berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak, yang mana hasil belajar yang didapatkan oleh anak kurang maksimal atau kurang baik dan tidak sebgus hasil belajar tatap muka sebelum adanya wabah pandemic ini. Hala ini dikarenakan anak belajar selama disekolah dibatasi menjadi sedikit yang mana anak hanya belajar 3 kali pertemuan saja dalam seminggu, waktu anak lebih banyak dirumah daripada disekolah bersama guru dan teman-temannya. Dan hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan anak dan tidak sebgus waktu pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19. Walaupun pembelajaran tatap muka terbatas ini jauh lebih baik diterapkan dari pada pembelajaran daring. Tetapi tidak menutup kemungkinan karena belajarnya sudah secara tatap muka hasil belajar yang didapatkan anak baik, yang mana setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini penilaian orang tua terhadap hasil belajar anaknya hampir sama dengan hasil pembelajaran daring masih kurang maksimal walaupun sudah belajar tatap muka akan tetapi pembelajaran tatap muka selama pandemic covid-19 ini belum efektif.

c) Perekonomian Tidak Mampu

Penilaian merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah mengikuti suatu kegiatan. Menurut Kamilati (2018 : 4) penilaian merupakan kegiatan guru yang bertujuan untuk mengetahui prosedur mana yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan seorang siswa Dalam sebuah

penilaian dapat berupa penilaian baik dan penilaian buruk. Penilaian yang dilihat dan dirasakan oleh orang tua selama anaknya belajar tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini ialah penilaian pada hasil akhir belajar yang didapatkan oleh anak selama mengikuti pembelajaran disekolahan bersama gurunya. Pada saat diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas ini hasil belajar yang didapatkan oleh anak ialah kurang baik atau kurang maksimal. Dikarenakan anak belajar hanya sedikit selama disekolah hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu jadi proses belajar mengajar disekolah belum efektif. Jadi anak lebih banyak waktu dirumah dibandingkan disekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar anak kurang baik.

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan dengan para orang tua siswa kelas II SD Negeri 10 Tumang Kecamatan siak yang dilihat dari kategori pendidikan (lulusan S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (ekonomi mampu, ekonomi menengah dan ekonomi tidak mampu), maka dapat diambil reduksi data mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan pada saat pandemic covid-19 ini, dibandingkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran normal biasanya yang dilakukan sebelum adanya pandemic coid-19, akan tetapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemic ini dibatasi sesuai dengan peraturan surat keputusan

bersama empat menteri yang berlaku. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat mempermudah anak dalam menerima materi pembelajaran secara langsung yang disampaikan oleh gurunya disekolahan. Walaupun pembelajaran yang diterima oleh anak belum sepenuhnya dapat dikuasai dikarenakan anak hanya belajar 3 kali dalam satu minggu dan waktu jam pelajaran hanya sampai jam 10.00 wib. Untuk itu perlu adanya jam tambahan pelajaran untuk anak seperti dengan mengikut sertakan anak dalam les dengan gurunya atau mendampingi anak belajar disaat anak tidak belajar di sekolah. Dengan memberikan jam tambahan pelajaran kepada anak dirumah maka anak akan dapat lebih memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya disekolahan dengan maksimal atau baik. Hasil belajar yang didapatkan oleh anak selama pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini belum begitu baik karena pembelajaran atau materi pelajaran yang didapatkan oleh anak belum maksimal dan tidak efektif. Dikarenakan pembelajaran hanya dilaksanakan disekolahan hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu.

Jadi dari hasil penelitian dari penjelasan diatas yang diambil baik itu dari persepsi guru dan persepsi orang tua baik itu dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta kategori perekonomiannya (ekonomi mampu, ekonomi menengah dan ekonomi tidak mampu) dapat disimpulkan dan diambil reduksi datanya bahwa persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ialah yang mana pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus

diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Dikarenakan dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini lebih mempermudah berjalannya proses belajar mengajar yang disampaikan secara langsung. Yang mana proses keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk dalam satu kelas hanya terdiri 50 persen siswa. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok siswa. Proses pembelajaran hanya dilaksanakan dalam satu minggu 3 kali pertemuan. Untuk kelompok pertama siswa masuk pada hari senin, selasa dan rabu, sedangkan kelompok kedua siswa masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib. Dikarenakan pembelajaran hanya dilaksanakan dalam satu minggu hanya 3 kali pertemuan jadi tidak semua siswa dapat menguasai atau memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Perlu adanya jam tambahan berupa dampingan belajar dirumah dan mengikutkan anak les dengan gurunya. Karena pembelajaran tidak efektif untuk itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana hasil belajar yang didapatkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan kurang baik atau belum maksimal dan tidak sebaik pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 daripada pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini masuk pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Penilaian sikap siswa selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu sikap siswa baik selama pelajaran dikelas, dan siswa selalu mengikuti peraturan didalam kelas. Kemudian pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih kurang maksimal dan keterampilan siswa yaitu baik, yang mana siswa bisa dalam membuat keterampilan.
2. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu) yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini banyak didukung dan disetujui oleh orang tua apabila diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Anak masuk mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Akan tetapi

materi pelajaran yang didapatkan anak selama belajar disekolahan belum maksimal ataupun belum sepenuhnya dikuasai oleh anak. Untuk itu perlu adanya jam tambahan yang diberikan orang tua terhadap adanya, jam tambahan yang diberikan berupa dampingan belajar pada saat siang dan malam hari, kemudian mengikutkan anak les setelah pulang sekolah dengan gurunya. Sedangkan hasil belajar yang didapatkan anak belum maksimal tidak sebaik hasil belajar dari pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19.

5.2 Saran

1. Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat lebih dapat meningkatkan penyediaan media pembelajaran sebagai alternative penyampaian materi pembelajaran bagi guru selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan. Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dikelas. Dan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini agar sekolah selalu untuk menerapkan protokol kesehatan.

2. Guru atau Tenaga Pendidik

Apabila pembelajaran tatap muka terbatas masih diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, untuk kedepannya guru lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa yang disesuaikan dengan waktu dan keadaan yang telah ditentukan.

3. Orang Tua

Selama pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19, semoga orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar karena waktu belajar anak disekolah hanya sedikit, jadi orang tua selalu mendampingi anak belajar selama tidak belajar disekolah.

4. Peneliti Lanjutan

Untuk peneliti yang akan datang semoga lebih bisa mendalami penelitian yang sama dengan penelitian ini, penelitian selanjutnya tidak hanya mendeskripsikan tentang persepsi guru dan orang tua saja, akan tetapi juga mendeskripsikan persepsi siswa juga terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. 2015. *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. Vol. 10, No. 1.
- Anggianita, S., Yusnira., Rizal. M. S. 2020. *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar 013 Kumantan*. Journal of Education Research. Vol. 1, No. 2.
- Anggrawan, A. 2019. *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal Matrik. Vol. 18, No. 2.
- Aprilliya, K. 2019. *Penyesuaian Diri dalam Belajar pada Siswa yang Berprestasi di Bawah Rata-rata*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Arifin, H. S., Fuady, I. Kuswarno, E. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik. Vol.21, No 1, 88-101.
- Couto, A. N. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fauzi, I. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Mataram: IAIN Jember Press.
- Firmansyah, D. 2015. *Pengasuh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Unsika. Vol. 3, No. 1, ISSN 2338-2996.
- Fitriansyah, F. 2022. *Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.3, No. 1.
- Harahap, R. T. 2020. *Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol. 2, No. 3.
- Herdiansyah (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kesejahteraan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Edisi ke 5.
- Ningsih, R. Y. 2019. *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma*. Bengkulu: Skripsi Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., Imayanti, R. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Nisrokha. 2018. *Aunthetic Assessment (Penilaian Otentik)*. Jurnal Madaniyah. Vol.8, No. 2.
- Novrinda. Kurniah, N., Yulidesni. 2017. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB. Vol. 2, No. 1.
- Novita, D., Amirullah., Ruslan. 2016. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah. Vol. 1, No. 1, 22-30.
- Pratiwi, D. S., Widiaastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. 2018. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Rw 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga*. Jurnal Satya Widya. Vol, 34, No. 1, Hal, 39-49
- Rachmayanti, A. Triana, D. D., Haerudin, D. 2020. *Persepsi tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian terhadap Hasil belajar dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Semester 1 di Sma Negeri 13*. Jurnal Pendidikan Tari. Vol.1, No.01.
- Ramli, M. 2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 5, No. 1.
- Rindarti, E. 2018. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan di MA Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 11, No. 2.
- Rosali, E. S. 2020. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Geography Science Education Journal. Vol. 1, No. 1.
- Sarasati, R. 2013. *Persepsi Guru Terhadap Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Sekota Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswanto, B. T. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 6, No. 1, Hal. 111-120.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Wahidah, I., Septiadi, M. A., Rafqie, M. A., Hartono, N. S., Athallah, R. 2020. *PandemiCovid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*. Vol, 11, No. 3, 179-188.
- Wahyuningsih, S. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Wahyudi, Y. 2021. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Warsono. 2017. *Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. The Journal of Society & Media. Vol. 1, No. 1, Hal, 1-10.
- Widianingrum, R. T. 2022. *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong*. Jurnal Papeda. Vol. 4, No.1
- Wulan, D. K. 2011. *Peran Pemahaman Karakteristik Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) dalam Merencanakan Proses Belajar yang Efektif dan Sesuai Kebutuhan Siswa*. Jurnal Humaniora. Vol. 2, No. 1, Hal, 269-276.
- Yuliana. 2020. *Wellness And Healthy Magazine*. Wellness Journal Press. Vol. 2, No. 1, Hal. 187-192
- Yudha, A. N. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2*. Jurnal Handayani. Vol. 7, No. 2.



LAMPIRAN

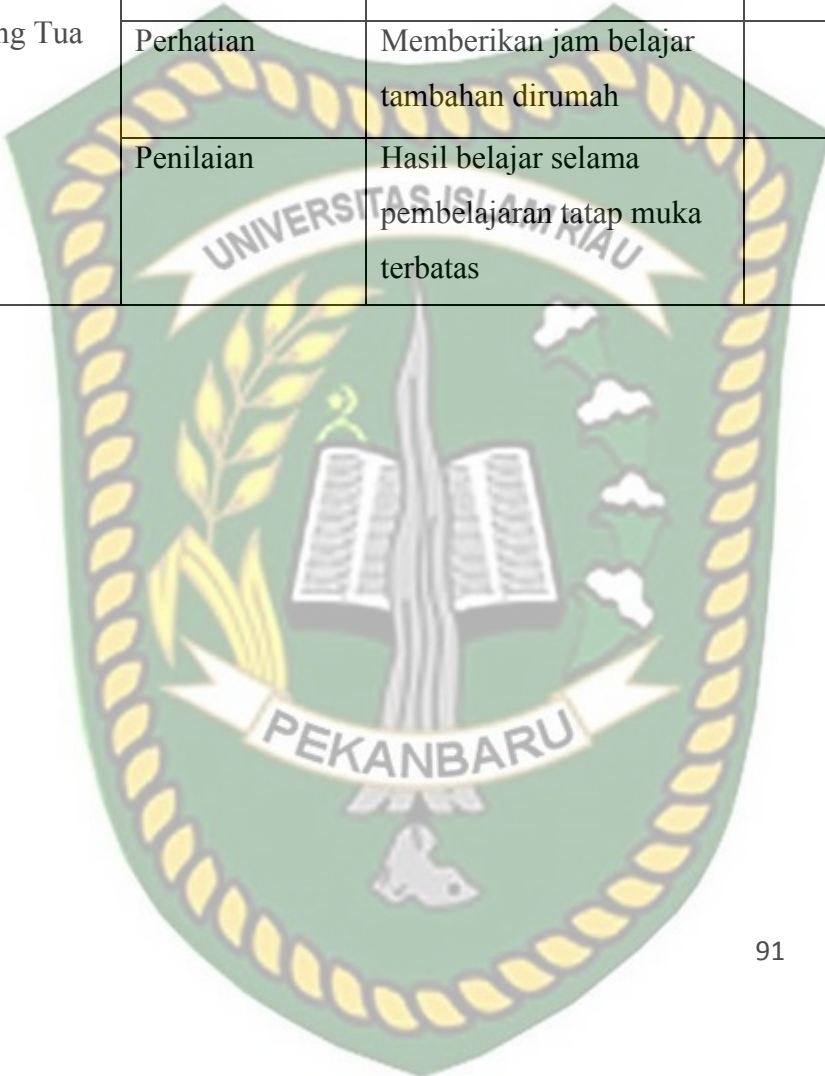
KISI-KISI INSTRUMEN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Observasi, Wawancara dan Telaah Dokumen

Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Observasi	Wawancara	Telaah Dokumen
Guru	Pemahaman	Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.		√	
		Implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	√	√	
	Perhatian	Materi pembelajaran yang disampaikan	√	√	√
		Mempersiapkan rancangan pembelajaran	√	√	√
	Penilaian	Sikap	√	√	
		Pengetahuan	√	√	
		Keterampilan	√	√	

Orang Tua	Pemahaman	Pendapat pembelajaran tatap muka terbatas		√	
		Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas		√	
	Perhatian	Memberikan jam belajar tambahan dirumah		√	
	Penilaian	Hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas		√	



Lampiran 2. Lembar Wawancara

Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
Dimasa Pandemi Covid-19

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Guru	Pemahaman	Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.	1, 2, 3
		Implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	
	Perhatian	Materi pembelajaran yang disampaikan	4, 5
		Mempersiapkan rancangan pembelajaran	
	Penilaian	Sikap	6, 7, 8
		Pengetahuan	
Keterampilan			
Orang Tua	Pemahaman	Pendapat pembelajaran tatap muka terbatas	1, 2, 3, 4
		Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	
	Perhatian	Memberikan jam belajar tambahan dirumah	5, 6
	Penilaian	Hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas	7

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
Dimasa Pandemi Covid-19

Nama Guru :

Jabatan :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?
2. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang telah diterapkan ini pada masa pandemic covid-19 ?
3. Apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini dapat dicapai dengan baik?
4. Apakah bapak/ibu sebelum memulai pembelajaran tatap muka terbatas membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu?
5. Apakah siswa dapat memahami dengan maksimal materi pelajaran yang bapak/ibu sampaikan dengan waktu yang terbatas?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian pengetahuan siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19

Nama Orang Tua :

Pendidikan / Perekonomian :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19?
3. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat di pahami anak dengan baik?
4. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik?
5. Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar dirumah untuk anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?
7. Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar anak selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II SD

Nama Guru : Sulikah, S.Pd
Jabatan : Guru kelas II SD (wali kelas)
Tanggal : Senin, 14 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini?

Guru : kalau ibu Alhamdulillah ibu senang karena pembelajaran sudah diterapkan secara tatap muka walaupun dibatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus diterapkan dimasa pandemic ini dibandingkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama saja halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal yang dilaksanakan disekolah adanya pertemuan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Hanya saja pembelajaran tatap muka sekarang ini dibatasi menjadi lebih sedikit. Jadi pembelajaran menjadi kurang efektif. Tapi setidaknya ibu bisa menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat mempermudah proses belajar mengajar disekolahan.

Peneliti : Bagaimana implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang telah diterapkan pada masa pandemic covid-19?

Guru : pembelajaran tatap muka terbatas kami menyesuaikan dengan waktu dan keadaan yang ada selama pembelajaran tatap muka terbatas dan tentunya sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri. Hal ini karena siswa dibatasi dalam lingkup ruang pembelajaran ini dilakukan untuk menghindari adanya kerumunan selama proses pembelajaran di sekolah. Teknis yang diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu membagi dua kelompok dalam satu kelas. Siswa yang terdiri dalam satu kelas itu ada 25 siswa kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok setiap kelompok ada terdiri dari 12 siswa dan 13 siswa. Untuk kelompok pertama itu akan masuk pada hari senin, selasa, dan

rabu. Kemudian kelompok kedua masuk pada hari kamis, jum'at, dan sabtu. Tapi dulu shift beda jadi setiap siswa itu masuknya selalu harinya bergantian tiap hari, Cuma Karen itu orang tua siswa bingung, ya udah dari sekolah diubah lagi shiftnya. Jadi siswa hanya belajar dalam satu minggu itu 3 kali pertemuan dan waktu belajar hanya sampai jam 10.00 wib saja.

Peneliti : Apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini dapat berjalan dengan baik?

Guru : Iya dapat berjalan dengan baik. Hanya saja mungkin kalau untuk materi pelajaran yang didapatkan siswa tidak sebagus pembelajaran tatap muka sebelum corona. Karena pembelajaran hanya dilakukan 3 kali dalam seminggu dan itu hanya sampai jam 10.00 wib.

Peneliti : Apakah bapak/ibu sebelum memulai pembelajaran tatap muka terbatas membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu?

Guru : Iya pasti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau rpp. Sebelum memulai pembelajaran ibu sudah menyiapkan rpp untuk pembelajaran esok hari yang mana isinya ibu sesuaikan dengan batas waktu yang tersedia.

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami dengan maksimal materi pelajaran yang bapak/ibu sampaikan dengan waktu yang terbatas?

Guru : Mungkin tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang bisa memahami atau menguasai materi pelajaran dengan baik. Semua itu tergantung daya serap siswa masing-masing. Untuk itu ibu selalu memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan dirumah agar siswa dapat mengulangi kembali pembelajaran yang telah dipelajari disekolah.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Guru : Sikap siswa selama pembelajaran itu baik. Yang mana siswa dalam proses pembelajaran siswa bisa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang ibu sampaikan.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian pengetahuan siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Guru : Untuk pengetahuan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas ini kurang efektif atau kurang maksimal dalam penguasaan materi pelajaran yang dikuasai nya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian keterampilan siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Guru : Untuk hasil penilaian keterampilan siswa termasuk baik.



**Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari
Kategori Pendidikan**

Nama Orang Tua : Nurjannah Pane

Pendidikan : S1

Tanggal : Rabu, 16 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?

Orang Tua : Pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan pada masa pandemic sekarang ini dibandingkan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama saja dengan pembelajaran normal biasanya mbak, hanya saja waktu anak belajar dikurangi menjadi lebih sedikit.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi atau keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimsa pandemic covid-19?

Orang Tua : Untuk keterlaksanaannya itu dalam satu minggu itu hanya 3 kali pertemuan mbak dan jam belajarnya itu hanya sampai jam 10.00 wib mbak. Kalau anak saya itu masuk sekolahnya hari kamis, jum'at dan sabtu mbak.

Peneliti : Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat dipahami anak dengan baik?

Orang Tua : Kalau anak saya bisa sih mbak dia memahami materi pembelajaran, tapi terkadang dia ada lupanya juga apa yang dijelaskan gurunya disekolahan tadi.

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik?

Orang Tua : Iya dapat berjalan dengan baik mbak, Cuma waktu belajar anak disekolahan menjadi berkurang karena dibatasi.

Peneliti : Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar dirumah untuk anak?

Orang Tua : Iya saya memberikan jam tambahan belajar untuk anak saya mbak.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar anak lebih bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?

Orang Tua : Setelah saya pulang mengajar saya akan mengajari anak saya belajar. dan saya juga mengikutkan anak saya les dengan gurunya dirumah gurunya mbak.

Peneliti : Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar anak selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Orang Tua : Hasil belajar anak saya selama pembelajaran tatap muka terbatas ini baik sih mbak Cuma aja kayak tidak maksimal anak saya menguasai pelajaran disekolah. Tidak sebgus pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona mbak. Kalau sebelum ada corona kan sekolah setiap hari masuknya kalau sekarang kan hanya 3 kali dalam seminggu.

**Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari
Kategori Pendidikan**

Nama Orang Tua : Gustiana Sari

Pendidikan : SMA

Tanggal : Kamis, 17 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?

Orang Tua : Kalau saya sih mending anak saya di sekolah ya. Soalnya pusing dirumah pusing ngebilangnya maunya main HP terus. Jadi saya setuju-setuju aja kalau pembelajaran tatap muka dimasa pandemic diterapkan iya gapapa lah kalau dibatasi setidaknya anak belajarnya disekolahkan.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi atau keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19?

Orang Tua : Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu dan hanya sampai jam 10.00 wib saja masuk hari kamis, jum'at dan sabtu.

Peneliti : Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat dipahami anak dengan baik?

Orang Tua : Tidak terlalu dapat dipahami anak. Karena kan kita gak semua anak bisa memahami materi pelajaran dengan cepat. Kadang anak saya saat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya masih kurang bisa menjawabnya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik?

Orang Tua : Iya dapat berjalan dengan baik, Cuma saja tidak maksimal pelajaran yang didapatkan anak.

Peneliti : Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar untuk anak?

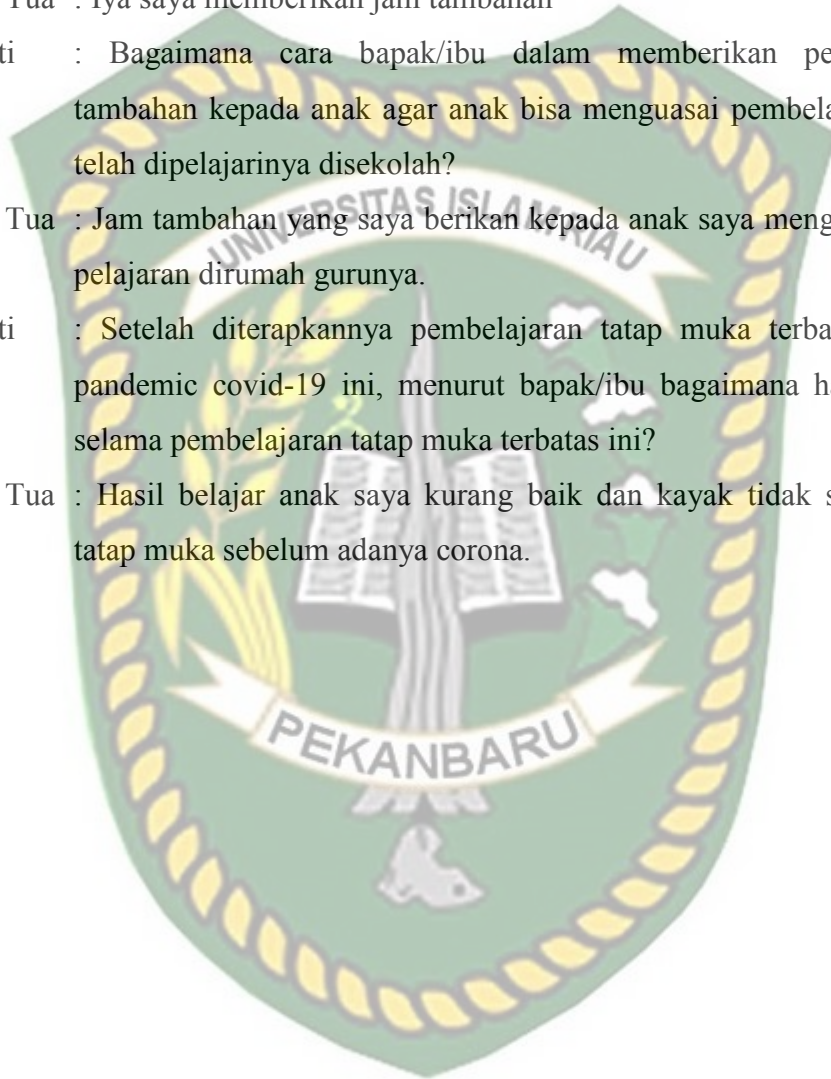
Orang Tua : Iya saya memberikan jam tambahan

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar anak bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?

Orang Tua : Jam tambahan yang saya berikan kepada anak saya mengikutkan les pelajaran dirumah gurunya.

Peneliti : Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Orang Tua : Hasil belajar anak saya kurang baik dan kayak tidak semaksimal tatap muka sebelum adanya corona.



**Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari
Kategori Pendidikan**

Nama Orang Tua : Ratna Dewi

Pendidikan : SMP

Tanggal : Jum'at, 18 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?

Orang Tua : Pembelajaran sekarang ini bagus diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini. Belajar tatap muka terbatas ini sama aja belajar normal tapi anak belajarnya disekolah Cuma sedikit waktunya. Dan saya sangat-sangat mendukung kalau anak belajar tatap muka. Lagian anak-anak sudah pada vaksin juga. Jadi tidak terlalu khawatir.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi atau keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19?

Orang Tua : Anak saya belajarnya itu dalam satu minggu itu ada 3 kali pertemuan. Masuknya hari kamis, jum'at dan sabtu

Peneliti : Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat dipahami anak dengan baik?

Orang Tua : Dapat dipahami Cuma belum sepenuhnya

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik?

Orang Tua : Iya dapat berjalan dengan baik, hanya saja waktu belajar anak disekolah sedikit.

Peneliti : Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar untuk anak?

Orang Tua : Iya saya memberikan jam tambahan

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar anak bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?

Orang Tua : Anak saya ikut les dengan gurunya setelah dzuhur jam 2 sampai jam 4 sore.

Peneliti : Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Orang Tua : Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik



**Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari
Kategori Pendidikan**

Nama Orang Tua : Kariani

Pendidikan : SD

Tanggal : Senin, 21 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?

Orang Tua : Belajar tatap muka terbatas bagus kalau diterapkan dimasa sekarang ini. Belajar sama dengan normal Cuma aja waktu belajar anak dibatasi.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi atau keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19?

Orang Tua : Keterlaksanaan nya itu dalam satu minggu itu anak hanya belajar 3 kali pertemuan saja hari senin, selasa dan rabu.

Peneliti : Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat dipahami anak dengan baik?

Orang Tua : Materi pelajaran yang didapatkan anak tidak sepenuhnya dipahami.

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik?

Orang Tua : Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajar nya waktu nya dibatasi menjadi sedikit.

Peneliti : Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar untuk anak?

Orang Tua : Iya saya memberikan jam tambahan

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar anak bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?

Orang Tua : Mengikutkan anak untuk les di rumah gurunya.

Peneliti : Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Orang Tua : Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik



**Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari
Kategori Perekonomian**

Nama Orang Tua : Munhelma

Perekonomian : Ekonomi Mampu

Tanggal : Selasa, 22 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?

Orang Tua : Pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic ini bagus dan saya sangat setuju mbak kalau diterapkan daripada daring. Kalau tatap muka anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan gurunya langsung. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama aja belajar normal biasa Cuma bedanya kalau sekarang belajarnya dibatasi gitu.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi atau keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19?

Orang Tua : Pelaksanaannya itu hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu mbak. Kalau anak saya masuk hari senin, selasa dan rabu.

Peneliti : Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat dipahami anak dengan baik?

Orang Tua : Kalau anak saya belum dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik mbak. Soalnya mungkin anak saya disekolah pasti banyak mainnya daripada memperhatikan gurunya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik?

Orang Tua : Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajar nya waktu nya dibatasi menjadi sedikit.

Peneliti : Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar untuk anak?

Orang Tua : Iya saya memberikan jam tambahan

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar anak bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?

Orang Tua : Mengikutkan anak untuk les dengan gurunya dan teman-temannya mbak.

Peneliti : Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Orang Tua : Hasil belajar yang didapatkan anak saya belum maksimal mbak



**Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari
Kategori Perekonomian**

Nama Orang Tua : Maria

Perekonomian : Ekonomi Menengah

Tanggal : Kamis, 24 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?

Orang Tua : Bagus kalau dilaksanakan pada masa sekarang ini. Belajarnya normal sama seperti tatap muka biasanya tapi waktu belajarnya dibatasi menjadi sedikit.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi atau keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19?

Orang Tua : Pelaksanaannya itu dalam satu minggu hanya 3 kali belajarnya. Anak saya belajar hari kamis, jum'at dan sabtu.

Peneliti : Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat dipahami anak dengan baik?

Orang Tua : Materi yang dipelajari disekolah mungkin paham Cuma tidak sepenuhnya dapat menguasainya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik?

Orang Tua : Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajar nya waktu nya dibatasi menjadi sedikit.

Peneliti : Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar untuk anak?

Orang Tua : Iya saya memberikan jam tambahan

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar anak bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?

Orang Tua : Saya mendampingi anak saya belajar pas di malam hari mengulangi kembali pelajarannya yang dipelajari di sekolah.

Peneliti : Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Orang Tua : Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik



Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari Kategori Perekonomian

Nama Orang Tua : Eli Indrawati

Perekonomian : Tidak Mampu

Tanggal : Sabtu, 26 februari 2022

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 ini?

Orang Tua : kalau saya ya dek, sangat setuju dengan pembelajaran tatap muka sekarang dimasa pandemic ini, kalau belajar online gitu anak saya saja susah sekali disuruh belajar, apalagi waktu untuk mengajari anak materi yang dikirim gurunya itu tidak ada karna saya sehari-hari sibuk diladang ngurus sawit. Apalagi kalau belajar online tuh kan maklumlah saya sendiri gak punya hp android.

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi atau keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19?

Orang Tua : Pelaksanaannya itu hanya 3 kali pertemuan dalam satu. Itu anak saya masuk Cuma hari senin, selasa dan rabu.

Peneliti : Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan, apakah materi pembelajaran yang sudah dipelajari anak disekolah dapat dipahami anak dengan baik?

Orang Tua : Pelajaran yang didapatkan anak saya belum sepenuhnya dapat dikuasainya.

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik?

Orang Tua : Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajar nya waktu nya dibatasi.

Peneliti : Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, apakah bapak/ibu memberikan jam tambahan belajar untuk anak?

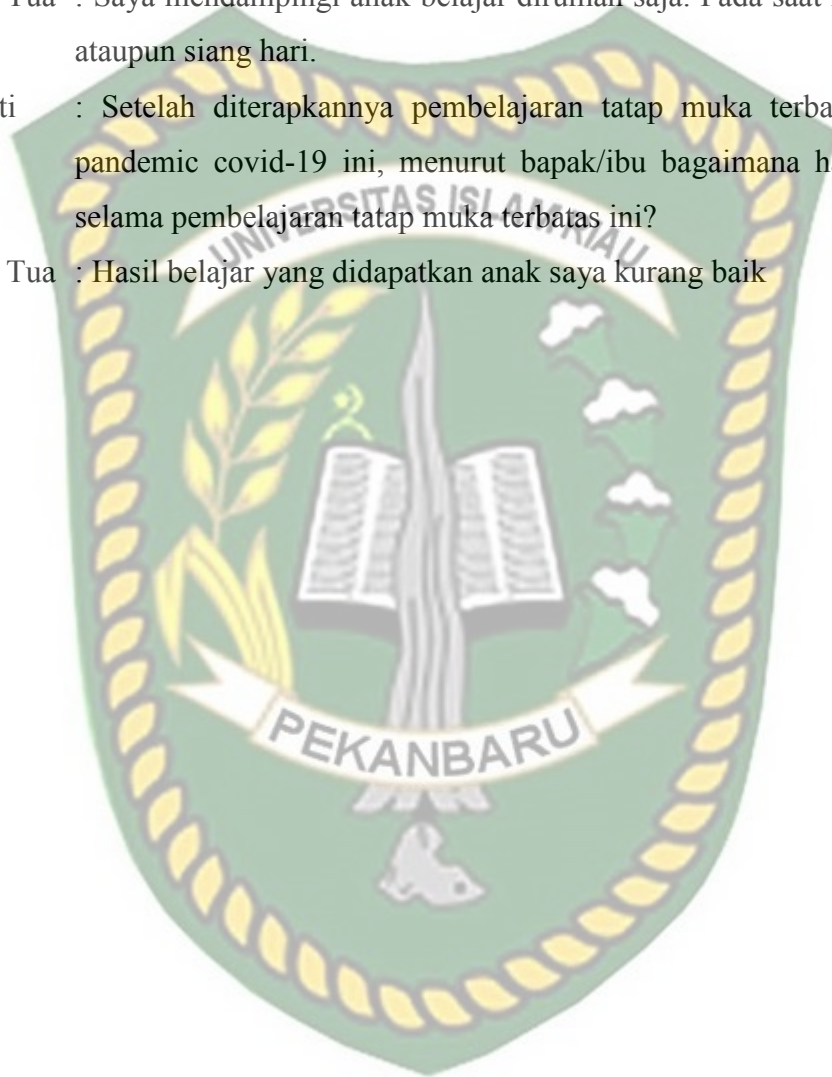
Orang Tua : Iya saya memberikan jam tambahan

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran tambahan kepada anak agar anak bisa menguasai pembelajaran yang telah dipelajarinya disekolah?

Orang Tua : Saya mendampingi anak belajar dirumah saja. Pada saat malam hari ataupun siang hari.

Peneliti : Setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Orang Tua : Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik



Lampiran 13. Lembar Observasi

Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
Guru	Pemahaman	Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.	-
		Implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilakukan 50 persen siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 12 dan 13 siswa, dan dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas 3 kali pertemuan pembelajaran dalam satu minggu. Untuk kelompok pertama masuk pada hari senin, selasa dan rabu. Kemudian untuk kelompok kedua masuk pada hari

			kamis, jum'at dan sabtu. Masuk mulai pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib.
	Perhatian	Materi pembelajaran yang disampaikan	Pada saat proses pembelajaran berlangsung materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama dikelas menggunakan buku tematik, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajaran. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan baik. apabila ada siswa yang tidak mengerti materi yang disampaikan, maka guru akan membantu siswa untuk menjelaskan kembali materi pelajaran.
		Mempersiapkan rancangan pembelajaran	Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru terdiri dari

			kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran serta penilaian.
	Penilaian	Sikap	Selama diterapkannya proses pembelajaran tatap muka terbatas siswa didalam kelas disiplin, tidak rebut saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
		Pengetahuan	Sebagian siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan sebagaiannya lagi ada yang tidak bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

		Keterampilan	Diberikan kebebasan dalam membuat keterampilan sesuai keinginan masing-masing siswa. Keterampilan yang dibuat yang akan dinilai oleh guru.
Orang Tua	Pemahaman	Pendapat pembelajaran tatap muka terbatas.	-
		Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.	Pada saat diterapkannya belajar secara tatap muka terbatas, anak-anak berangkat kesekolah hanya 3 kali dalam satu minggu, ada anak yang berangkat pada hari senin, selasa dan rabu, serta ada anak yang berangkat pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Selama belajar disekolah hanya sampai jam 10.00 wib saja dan anak-anak masuk pada jam 07.00 wib.
	Perhatian	Memberikan jam tambahan	Dalam memberikan jam tambahan

		pelajaran dirumah.	pelajaran kepada setiap anak. Ada yang mengikut sertakan anak untuk ikut les atau bimibingan belajar dengan gurunya setelah pulang sekolah serta ada anak yang hanya diberikan jam tambahan seperti belajar dirumah pada malam hari dan didampingi oleh orang tua.
	Penilaian	Hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas.	-



Lampiran 14. Telaah Dokumen

Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Telaah Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
Guru	Pemahaman	Materi pembelajaran yang disampaikan	Buku Tematik	Buku tematik
		Mempersiapkan rancangan pembelajaran	RPP	RPP terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta penilaian.

Lampiran 15. Reduksi Data Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Pernyataan	Hasil Ibu Sulikah, S.Pd	Hasil Reduksi Data
	Senin, 14 februari 2022	
Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas	kalau ibu Alhamdulillah ibu senang karena pembelajaran sudah diterapkan secara tatap muka walaupun dibatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus diterapkan dimasa pandemic ini dibandingkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama saja halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal yang dilaksanakan disekolah adanya pertemuan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Hanya saja pembelajaran tatap muka sekarang ini dibatasi menjadi lebih sedikit. Jadi pembelajaran menjadi	Pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, hanya saja pembelajarannya dibatasi menjadi lebih sedikit. Akan tetapi pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka terbatas ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung

	<p>kurang efektif. Tapi setidaknya ibu bisa menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat mempermudah proses belajar mengajar disekolahan.</p>	<p>kepada siswa.</p>
<p>Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas</p>	<p>Pembelajaran tatap muka terbatas kami menyesuaikan dengan waktu dan keadaan yang ada selama pembelajaran tatap muka terbatas dan tentunya sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri. Hal ini karena siswa dibatasi dalam lingkup ruang pembelajaran ini dilakukan untuk menghindari adanya kerumunan selama proses pembelajaran di sekolah. Teknis</p>	<p>Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ini hanya dilaksanakan 50 persen dari sebelumnya. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok ada yang terdiri dari 12 dan 13 siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu bagi setiap kelompok. Dan waktu pembelajaran tatap</p>

	<p>yang diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu membagi dua kelompok dalam satu kelas. Siswa yang terdiri dalam satu kelas itu ada 25 siswa kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok setiap kelompok ada terdiri dari 12 siswa dan 13 siswa. Untuk kelompok pertama itu akan masuk pada hari senin, selasa, dan rabu. Kemudian kelompok kedua masuk pada hari kamis, jum'at, dan sabtu. Jadi siswa hanya belajar dalam satu minggu itu 3 kali pertemuan dan waktu belajar hanya sampai jam 10.00 wit saja.</p>	<p>muka terbatas ini mulai dari pukul 07.00 sampai 10.00 wit.</p>
<p>Ketercapaian pembelajaran tatap muka terbatas</p>	<p>Iya dapat berjalan dengan baik. Hanya saja mungkin kalau untuk materi pelajaran yang didapatkan</p>	<p>Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik.</p>

	siswa tidak sebagus pembelajaran tatap muka sebelum corona. Karena pembelajaran hanya dilakukan 3 kali dalam seminggu dan itu hanya sampai jam 10.00 wit.	
Menyediakan rancangan pelaksanaan pembelajaran tatap muk terbatas	Iya pasti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau rpp. Sebelum memulai pembelajaran ibu sudah menyiapkan rpp untuk pembelajaran esok hari yang mana isinya ibu sesuaikan dengan batas waktu yang tersedia.	Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu sudah menyiapkan atau membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan waktu dan keadaan yang tersedia.
Materi pelajaran yang dikuasai siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas.	Mungkin tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang bisa memahami atau menguasai materi pelajaran dengan baik. Untuk itu ibu selalu memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan dirumah agar	Materi pelajaran yang dikuasai siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak maksimal. Karena tidak semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

	siswa dapat mengulangi kembali pembelajaran yang telah dipelajari disekolah.	
Penilaian sikap siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas	Sikap siswa selama pembelajaran itu baik. Yang mana siswa dalam proses pembelajaran siswa bisa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang ibu sampaikan.	Sikap siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas adalah baik.
Penilaian pengetahuan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas	Untuk pengetahuan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas ini kurang efektif atau kurang maksimal dalam penguasaan materi pelajaran yang dikuasai nya.	Pengetahuan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah kurang efektif atau kurang maksimal.
Penilaian keterampilan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas.	Untuk hasil penilaian keterampilan siswa termasuk baik.	Keterampilan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas adalah baik.

Lampiran 16. Reduksi Data Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari Segi Pendidikan

Pernyataan	Hasil Ibu Nurjannah Pane (S1)	Hasil Ibu Gustiana Sari (SMA)	Hasil Ibu Ratna Dewi (SMP)	Hasil Ibu Kariani (SD)	Hasil Reduksi Data
	Rabu, 16 februari 2022	Kamis, 17 februari 2022	Jum'at, 18 februari 2022	Senin, 21 februari 2022	
Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.	Pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan pada masa pandemic sekarang ini dibandingkan pembelajaran daring.	Kalau saya sih mending anak saya di sekolah ya. Soalnya pusing dirumah pusing ngebilangnya maunya main HP terus. Jadi saya setuju-setuju aja kalau	Pembelajaran sekarang ini bagus diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini. Belajar tatap muka terbatas ini sama aja belajar normal tapi anak	Belajar tatap muka terbatas bagus kalau diterapkan dimasa sekarang ini. Belajar sama dengan normal Cuma aja waktu belajar anak dibatasi.	Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini bagus dan disetujui dan didukung apabila diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas sama dengan pembelajaran normal biasa hanya saja belajarnya

	<p>Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama saja dengan pembelajaran normal biasanya mbak, hanya saja waktu anak belajar dikurangi menjadi lebih sedikit.</p>	<p>pembelajaran tatap muka dimasa pandemic diterapkan iya gapapa lah kalau dibatasi setidaknya anak belajarnya disekolahkan.</p>	<p>belajarnya disekolah Cuma sedikit waktunya. Dan saya sangat-sangat mendukung kalau anak belajar tatap muka. Lagian anak-anak sudah pada vaksin juga. Jadi tidak terlalu khawatir.</p>		<p>dibatasi.</p>
<p>Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>Untuk keterlaksanaan nya itu dalam</p>	<p>Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka</p>	<p>Anak saya belajarnya itu dalam satu</p>	<p>Keterlaksanaan nya itu dalam satu minggu itu</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan 3 kali</p>

tatap muka terbatas.	satu minggu itu hanya 3 kali pertemuan mbak dan jam belajarnya itu hanya sampai jam 10.00 wit mbak. Kalau anak saya itu masuk sekolahnya hari kamis, jum'at dan sabtu mbak.	terbatas ini hanya dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu dan hanya sampai jam 10.00 wit saja.	minggu itu ada 3 kali pertemuan. Masuknya hari kamis, jum'at dan sabtu	anak hanya belajar 3 kali pertemuan saja.	pertemuan dalam satu minggu. Mulai pelajaran dari jam 07.00 sampai 10.00 wit.
Materi pelajaran yang dikuasai anak selama disekolah.	Kalau anak saya bisa sih mbak dia memahami	Tidak terlalu dapat dipahami anak. Karena kan kita gak semua	Dapat dipahami Cuma belum sepenuhnya	Materi pelajaran yang didapatkan anak tidak sepenuhnya	Materi pelajaran yang dikuasai oleh anak belum maksimal.

	materi pembelajaran, tapi terkadang dia ada lupakan juga apa yang dijelaskan gurunya disekolahkan tadi.	anak bisa memahami materi pelajaran dengan cepat. Kadang anak saya saat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya masih kurang bisa menjawabnya.		dipahami.	
Ketercapaian pembelajaran tatap muka terbatas.	Iya dapat berjalan dengan baik mbak, Cuma waktu belajar anak disekolahkan menjadi berkurang	Iya dapat berjalan dengan baik, Cuma saja tidak maksimal pelajaran yang didapatkan anak.	Iya dapat berjalan dengan baik, hanya saja waktu belajar anak disekolahkan sedikit.	Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajarnya waktu nya dibatasi menjadi sedikit.	Pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan baik, hanya saja waktu pelajaran dibatasi.

	karena dibatasi.				
Pemberian jam tambahan pelajaran kepada anak.	Iya saya memberikan jam tambahan belajar untuk anak saya mbak.	Iya saya memberikan jam tambahan	Iya saya memberikan jam tambahan	Iya saya memberikan jam tambahan	Memberikan jam tambahan belajar kepada anak selama dirumah.
Bentuk jam tambahan pelajaran yang diberikan dirumah.	Setelah saya pulang mengajar saya akan mengajari anak saya belajar. dan saya juga mengikutkan anak saya les	Jam tambahan yang saya berikan kepada anak saya mengikutkan les pelajaran dirumah gurunya.	Anak saya ikut les dengan gurunya setelah dzuhur jam 2 sampai jam 4 sore.	Mengikutkan anak untuk les di rumah gurunya.	Jam tambahan yang diberikan dapat berupa mengikutkan anak les dengan gurunya.

	dengan gurunya dirumah gurunya mbak.				
Hasil belajar anak selama pembelajaran tatap muka terbatas.	Hasil belajar anak saya selama pembelajaran tatap muka terbatas ini baik sih mbak Cuma aja kayak tidak maksimal anak saya menguasai pelajaran disekolah. Tidak sebagus	Hasil belajar anak saya kurang baik dan kayak tidak semaksimal tatap muka sebelum adanya corona.	Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik	Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik	Hasil belajar yang didapatkan anak selama pembelajaran tatap muka terbatas adalah kurang baik dikarenakan pembelajaran tidak maksimal atau tidak efektif.

	<p>pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona mbak. Kalau sebelum ada corona kan sekolah setiap hari masuknya kalau sekarang kan hanya 3 kali dalam seminggu.</p>				
--	--	--	--	--	--



Lampiran 17. Reduksi Data Wawancara dengan Orang Tua Kelas II SD dari Segi Perekonomian

Pernyataan	Ibu Munhelma (Ekonomi mampu)	Ibu Maria (Ekonomi Menengah)	Ibu Eli Indrawati (Ekonomi Tidak Mampu)	Hasil Reduksi Data
	Selasa, 22 februari 2022	Kamis, 24 februari 2022	Sabtu, 26 februari 2022	
Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.	Pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic ini bagus dan saya sangat setuju mbak kalau diterapkan daripada daring. Kalau tatap muka anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan gurunya	Bagus kalau dilaksanakan pada masa sekarang ini. Belajarnya normal sama seperti tatap muka biasanya tapi waktu belajarnya dibatasi menjadi sedikit.	kalau saya ya dek, sangat setuju dengan pembelajaran tatap muka sekarang dimasa pandemic ini, kalau belajar online gitu anak saya saja susah sekali disuruh belajar, apalagi waktu untuk mengajari anak	Banyak yang setuju apabila adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini. Pembelajaran tatap muka terbatas bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hanya saja waktu belajar dibatasi.

	<p>langsung. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama aja belajar normal biasa Cuma bedanya kalau sekarang belajarnya dibatasi gitu.</p>		<p>materi yang dikirim gurunya itu tidak ada karna saya sehari-hari sibuk diladang ngurus sawit. Apalagi kalau belajar online tuh kan maklumlah saya sendiri gak punya hp android.</p>	
<p>Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.</p>	<p>Pelaksanaannya itu hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu mbak. Kalau anak saya masuk hari senin, selasa dan</p>	<p>Pelaksanaannya itu dalam satu minggu hanya 3 kali belajarnya. Anak saya belajar hari kamis, jum'at dan sabtu.</p>	<p>Pelaksanaannya itu hanya 3 kali pertemuan dalam satu. Itu anak saya masuk Cuma hari senin, selasa dan rabu.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu.</p>

	rabu.			
Materi pelajaran yang dikuasai anak selama disekolah.	Kalau anak saya belum dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik mbak. Soalnya mungkin anak saya disekolah pasti banyak mainnya daripada memperhatikan gurunya.	Materi yang dipelajari disekolah mungkin paham Cuma tidak sepenuhnya dapat menguasainya.	Pelajaran yang didapatkan anak saya belum sepenuhnya dapat dikuasainya.	Materi pelajaran yang dikuasai anak selama pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak maksimal.
Ketercapaian pembelajaran tatap muka terbatas.	Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajarnya waktunya	Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajarnya waktunya dibatasi	Iya dapat berjalan dengan baik, tapi belajarnya waktunya dibatasi.	Pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan baik, akan tetapi pembelajaran tidak efektif.

	dibatasi menjadi sedikit.	menjadi sedikit.		
Pemberian jam tambahan pelajaran kepada anak.	Iya saya memberikan jam tambahan	Iya saya memberikan jam tambahan	Iya saya memberikan jam tambahan	Memberikan jam tambahan belajar pada saat anak dirumah
Bentuk jam tambahan pelajaran yang diberikan dirumah.	Mengikuti anak untuk les dengan gurunya dan teman-temannya mbak.	Saya mendampingi anak saya belajar pas dimalam hari mengulangi kembali pelajarannya yang dipelajari disekolah.	Saya mendampingi anak belajar dirumah saja. Pada saat malam hari ataupun siang hari.	Jam tambahan yang diberikan berupa dampingan belajar untuk anak dan mengikuti anak les dengan gurunya.
Hasil belajar anak selama pembelajaran tatap muka terbatas.	Hasil belajar yang didapatkan anak saya belum maksimal mbak	Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik.	Hasil belajar yang didapatkan anak saya kurang baik dan tidak bagus	Hasil belajar anak selama pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah kurang baik karena pembelajaran tidak efektif atau tidak maksimal.

Lampiran 18. Reduksi Data Observasi dengan Guru dan Orang Tua Kelas II SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi	Reduksi Data
Guru	Pemahaman	Pendapat mengenai pembelajaran tatap muka terbatas.	-	-
	Implementasi	pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilakukan 50 persen siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 12 dan 13 siswa, dan dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas 3 kali pertemuan pembelajaran dalam satu minggu. Untuk kelompok pertama masuk pada hari senin, selasa dan rabu. Kemudian untuk kelompok kedua	Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Masuk pada jam 07.00 wib sampai jam 10.00 wib.

			masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Masuk mulai pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib.	
	Perhatian	Materi pembelajaran yang disampaikan	Pada saat proses pembelajaran berlangsung materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama dikelas menggunakan buku tematik, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajaran. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan baik. apabila ada siswa yang kurang bisa menguasai materi pelajaran maka guru akan membantu siswa dalam menjelaskan kembali materi yang	Pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan buku tematik. Dan guru membantu siswa apabila belum bisa menguasai atau memahami materi yang disampaikan tadi.

			disampaikan sampai siswa memahaminya.	
		Mempersiapkan rancangan pembelajaran	Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran serta penilaian.	Sebelum memulai pelajaran dikelas, guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam menyampaikan materi pelajaran.
Penilaian	Sikap		Selama diterapkannya proses pembelajaran tatap muka terbatas siswa didalam kelas disiplin, tidak rebut saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung sangat baik.
	Pengetahuan		Sebagian siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan sebagiannya lagi ada yang tidak bisa	Pengetahuan siswa selama pembelajaran tatap muka diterapkan kurang baik karena pembelajaran didapatkan oleh

			menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	siswa kurang maksimal.
		Keterampilan	Diberikan kebebasan dalam membuat keterampilan sesuai keinginan masing-masing siswa. Keterampilan yang dibuat yang akan dinilai oleh guru.	Keterampilan yang dibuat oleh siswa baik, siswa mampu membuat keterampilan sesuai dengan keinginan masing-masing.
Orang Tua	Pemahaman	Pendapat pembelajaran tatap muka terbatas.	-	-
		Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.	Pada saat diterapkannya belajar secara tatap muka terbatas, anak-anak berangkat kesekolah hanya 3 kali dalam satu minggu, ada anak yang berangkat pada hari senin, selasa dan rabu, serta ada anak	Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Masuk pada jam 07.00 wib sampai dengan jam 10.00 wib.

			yang berangkat pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Selama belajar disekolah hanya sampai jam 10.00 wib saja dan anak-anak masuk pada jam 07.00 wib.	
Perhatian	Memberikan jam tambahan pelajaran dirumah.	Dalam memberikan jam tambahan pelajaran kepada setiap anak. Ada yang mengikut sertakan anak untuk ikut les atau bimibingan belajar dengan gurunya setelah pulang sekolah serta ada anak yang hanya diberikan jam tambahan seperti belajar dirumah pada malam hari dan didampingi oleh orang tua.	Jam tambahan yang diberikan ada yang berupa mengikuti anak les belajar dengan gurunya dan ada yang hanya belajar dengan orang tuanya pada malam hari.	
Penilaian	Hasil belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas.	-	-	

Lampiran 18. Surat Izin Riset

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Lampiran 19. Surat Rekomendasi

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Ditunjuk Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Menteri Sosial, Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian dan Pertambangan, Menteri Perhubungan, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Menteri Sosial, Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Kelangkaan dan Perikanan, Menteri Ketenagakerjaan dan Perlindungan Pekerja Migran, Menteri Pariwisata, Menteri Perekonomian, Menteri PUPR, Menteri BUMN, Menteri Perhubungan, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Menteri Sosial, Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian dan Pertambangan, Menteri Perhubungan, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Menteri Sosial, Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Kelangkaan dan Perikanan, Menteri Ketenagakerjaan dan Perlindungan Pekerja Migran, Menteri Pariwisata, Menteri Perekonomian, Menteri PUPR, Menteri BUMN
Jl. Jend. Sudirman No. 400 Telp. (0771) 30004 Fax. (0771) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 503/DPMPTSP/WON/UN-RIS/2146087
TENTANG
PENGUMUMAN DATA UNTUK BAKALAHJAB
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU


K. 004.000.004

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Rekrutmen dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 2437/E-UN/27-FKIP/2021 Tanggal 14 Desember 2021, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

1. Nama	MILA JUNIA PUTRI DEWI
2. NIM / KTP	150910147
3. Program Studi	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
4. Jurusan	SI
5. Alamat	JL. ASEDINDIR, MARPOYAN DAMAI, PEKANBARU
6. Jarak Persebaran	PERSEPSI GURU DAN ORANG TUA SISWA KELAS II TERHADAP PENDELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI NEGERI 10 TAHUN KEMERDEKAAN SARUNGKALANG
7. Lokasi Penelitian	BAHAGIAN I ISMARD, SUGAMATANSARI, KABUPATEN BAK

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian di lokasi sesuai Data dan Informasi yang selama ini pernah di submit mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Keadaan riset yang telah diteliti dan telah dilaksanakan serta melanjutkan kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Pekanbaru,
Pada Tanggal 30 Desember 2021

Perwakilan Kepala Dinas Provinsi Riau
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PEKANBARU

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak
Uj. Kabari Kembangol dan Limes di Siak Sri Indrapura
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan

Lampiran 20. Surat Kesbangpol

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
Komplek Perkantoran Tanjung Agung Kel. Sungai Mempura, Kecamatan Mempura, Kota Pkn : 38671
No. Telp/Fax : (0744) 8881013 e-Mail : info@dpmptsp.sikab.go.id Website : dpmptsp.sikab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 200/DPMPTSP/01/PK/2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Siak, setelah membaca Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Himpun/Pyt Kibet dan Pengumpulan Data untuk Bahan SK (di) dan Kepala DPMPTSP Kabupaten Siak Nomor 500/DPMPTSP/NOV/2021/RISET/48087 tanggal 20 Desember 2021 perihal permohonan Penelitian kearifan.

Nama	NILA JUNIA PUTRI DEVI
NIM/NIK/KT	1301046006990007
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	SD
Alamat	Tanjung RT. 001 RW. 001 Kampung Tanjung Kecamatan Siak Kabupaten Siak
Jalur Penelitian	Peneliti Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II terhadap Pembelajaran Dengan di Masa Pandemi Covid-19 di Negri di Tanjung Kecamatan Siak Kabupaten Siak
Lokasi Penelitian	SD Negeri 01 Tanjung Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal surat keterangan penelitian ini diterbitkan
3. Kepala dinas yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demiakan Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipertukarkan seperlunya

Disiapkan di : Siak Sri Indrapura
Pada tanggal : 28 Januari 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN SIAK


H. HERIYANTO, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19710715 199803 1 006

Tambahan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Siak di Siak Sri Indrapura (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siak di Siak Sri Indrapura
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan.

Dokumen ini menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara

 Balai Sertifikasi Elektronik

Lampiran 21. Surat Perintah Tugas Guru Pendamping Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 22. Surat Pernyataan Letter of Acceptance (LoA)

JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Jl. Tuanku Tambusai No 23 Bangkinang, Kampar Riau
Email: konselingjpdk@gmail.com

SURAT PERNYATAAN LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 056/JPDK/DP/11/2022

Saya yang bertandatangan di bawah ini Tim Redaksi Jurnal JPDK dengan E-ISSN: 2685-936X and P-ISSN: 2685-9351. Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul:

Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Nama : Nila Junia Putri Dewi¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Asal Institusi : ^{1,2}Universitas Islam Riau

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi Jurnal JPDK dan diterbitkan pada Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 2 April 2022

Menyatakan,



Hana P, M.Pd

Lampiran 23. Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Sulikah S.Pd (Guru kelas II SD)



Wawancara dengan Ibu Nurjannah Pane (Lulusan Sarjana S1)



Wawancara dengan Ibu Gustiana Sari (Lulusan SMA)



Wawancara dengan Ibu Ratna Dewi (Lulusan SMP)



Wawancara dengan Ibu Kariani (Lulusan SD)



Wawancara dengan Ibu Munhelma (Perekonomian Mampu)



Wawancara dengan Ibu Maria (Perekonomian Menengah)



Wawancara dengan Ibu Eli Indrawati (Perekonomian Tidak Mampu)



Kondisi siswa saat belajar tatap muka terbatas di dalam kelas.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap dari peneliti ini adalah Nila Junia Putri Dewi, lahir di Pasar Taluk pada tanggal 20 juni 1999, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak Syafrianto dan Ibu Masnita. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK An-Nur pada tahun 2005, lalu melanjutkan tingkat pendidikan di SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak hingga tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan tingkat pendidikan di MTS An-Nur hingga tahun 2015. Pada tahun 2018, peneliti telah menyelesaikan pendidikan di MA Bahrul Ulum Dayun. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Islam Riau (UIR).

Dengan ketekunan, serta motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Peneliti berharap semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul. **“Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak”**.

ARTIKEL ILMIAH



JPDH: Volume x Nomor x Tahun xxxx
Research & Learning in Primary Education



Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka
terbatas di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tamang Kecamatan Siak

Nila Junia Putri Devi¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Islam Riau
E-mail: info@iisriai.ac.id; zaka@iisriai.ac.id; nila@iisriai.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 SD Negeri 10 Tamang Kecamatan Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 SD Negeri 10 Tamang Kecamatan Siak sangat baik. Kata kunci: Guru dan Orang tua, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the perceptions of teachers and parents of students on limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 10 Tamang Siak District. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and time triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of this study is that the teacher's perception of limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic is that limited face-to-face learning that is applied during the COVID-19 pandemic is very good to be applied during the COVID-19 pandemic rather than online learning. Meanwhile, parents' perceptions of face-to-face learning are limited during the Covid-19 pandemic, which is seen from the education category (SD, SMP, SMP and Sd) as well as from the economic category (economically capable, middle income and low income economies), namely face-to-face learning is limited to this time of the covid-19 pandemic is very good to apply. Keywords: Teachers and Parents, Face-to-face Learning, Elementary School.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 SD Negeri 10 Tamang Kecamatan Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 SD Negeri 10 Tamang Kecamatan Siak sangat baik. Kata kunci: Guru dan Orang tua, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Sekolah Dasar.

Urusan ekonomi merupakan bagian masalah yang sudah banyak dibicarakan dan dipermasalahkan pada saat sekarang ini. Sebuah polemik ditemukan di sebuah kota pada tahun 2019 yang berkeadilan di dunia tengah mulai tiba. Kita harus memahami tempat asal kita untuknya harus berkeadilan yang akhirnya menyebar hingga ke seluruh dunia. Urus ini telah mendapat perhatian internasional sebagai dampak kesehatan pada rakyat. Para ahli ini membahas masalah kesehatan. (kemendikbud RI tahun 2020). Para ahli ini membahas masalah yang dapat membantu yang dibuktikan oleh pemerintah. Pandemi Covid-19

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

tersebutnya adalah yang sangat berbahaya dan bermakna fatal-tawar diawali gejala heak sampai berat, antara lain yaitu: NIBSI berdarah, sakit tenggorok, dan demam pada.

Selanjutnya sudah mengalami pendaran virus corona ini. Pendaran Covid 19 ini telah memberikan

sebelumnya dijumpai dalam badan manusia. Apabila melalui hubungan kontak secara langsung antara manusia dengan hewan maka akan terjumpai virus ini yang sama disebut sebagai transmisi zoonosis atau penyebaran cross-species. Cross-species transmisi jenis penyakit bertubuh serta berbagai gejala ringan hingga gejala berat, antara lain: pusing, sakit panas, sakit tenggorok, dan demam pada.

Penyakit ini dapat disebabkan oleh virus corona yang baru, seperti SARS-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19. Penyakit ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia, atau dari hewan ke manusia. Gejala awal yang dialami penderita COVID-19 antara lain demam, batuk, dan pilek. Gejala yang lebih berat dapat meliputi sesak napas, nyeri otot, dan kehilangan selera makan. Penyakit ini dapat berakibat fatal pada orang-orang yang memiliki kondisi kesehatan yang lemah.

Untuk mencegah penyebaran penyakit ini, pemerintah menyarankan beberapa langkah, antara lain: menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari pertemuan massal. Selain itu, juga disarankan untuk menghindari kontak dengan hewan liar dan unggas. Pemerintah juga telah mengeluarkan larangan untuk berdarah langsung ke masyarakat. Penyakit ini dapat ditularkan oleh manusia ke manusia, atau dari hewan ke manusia. Gejala awal yang dialami penderita COVID-19 antara lain demam, batuk, dan pilek. Gejala yang lebih berat dapat meliputi sesak napas, nyeri otot, dan kehilangan selera makan. Penyakit ini dapat berakibat fatal pada orang-orang yang memiliki kondisi kesehatan yang lemah.

Penyebarnya virus corona yang begitu cepat membuat pemerintahan Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ketahanan dari para orang tua maupun siswa. Menteri Surat Edaran (SE) yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia pada 11 Maret 2020 segala aktifitas di luar rumah untuk semua orang sementara waktu ditunda atau dibatalkan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona yang semakin meluas.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi sosial antara masyarakat, sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. PSBB meliputi pembatasan mobilitas, pembatasan kerumunan, pembatasan pertemuan massal, dan pembatasan kegiatan sosial.

alumni untuk menulis ulang furqan yang mereka lakukan atau belajar-mengajar melalui media sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif, peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan orang tua siswa Islam II tentang pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Sit Ruyet di Tameng, Kecamatan Bath. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alasan pemilihan yang berfokus pada penelitian terlewat yang sudah dilalui dan diabaikan karena peneliti dari awal sudah memilih. Data penelitian diperoleh dari wawancara dan data dokumentasi. Data primer yang digunakan adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang sudah berpengalaman. Jenis II di Kecamatan Tameng. Alasan memilih Kecamatan Bath sebagai lokasi penelitian karena sudah pernah melakukan penelitian di Kecamatan Bath. Alasan memilih Kecamatan Bath sebagai lokasi penelitian karena sudah pernah melakukan penelitian di Kecamatan Bath. Alasan memilih Kecamatan Bath sebagai lokasi penelitian karena sudah pernah melakukan penelitian di Kecamatan Bath.

Untuk penelitian ini cara yang digunakan yaitu wawancara. Alasan memilih wawancara sebagai metode penelitian karena wawancara dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan orang tua siswa Islam II tentang pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dengan cara pengumpulan data secara mendalam pertemuan langsung atau melalui tatap muka dengan wawancara sampai memperoleh informasi serta data yang jelas. Dokumentasi berbentuk foto diambil saat melakukan wawancara, serta hal-hal yang dianggap perlu lainnya.

Alasan pemilihan uji coba yang dilaksanakan yaitu wawancara. Alasan memilih wawancara sebagai metode penelitian karena wawancara dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan orang tua siswa Islam II tentang pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dengan cara pengumpulan data secara mendalam pertemuan langsung atau melalui tatap muka dengan wawancara sampai memperoleh informasi serta data yang jelas. Dokumentasi berbentuk foto diambil saat melakukan wawancara, serta hal-hal yang dianggap perlu lainnya.

Alasan pemilihan uji coba yang dilaksanakan yaitu wawancara. Alasan memilih wawancara sebagai metode penelitian karena wawancara dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan orang tua siswa Islam II tentang pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dengan cara pengumpulan data secara mendalam pertemuan langsung atau melalui tatap muka dengan wawancara sampai memperoleh informasi serta data yang jelas. Dokumentasi berbentuk foto diambil saat melakukan wawancara, serta hal-hal yang dianggap perlu lainnya.

Alasan pemilihan uji coba yang dilaksanakan yaitu wawancara. Alasan memilih wawancara sebagai metode penelitian karena wawancara dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan orang tua siswa Islam II tentang pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dengan cara pengumpulan data secara mendalam pertemuan langsung atau melalui tatap muka dengan wawancara sampai memperoleh informasi serta data yang jelas. Dokumentasi berbentuk foto diambil saat melakukan wawancara, serta hal-hal yang dianggap perlu lainnya.

perencanaan bisa menunjang kualitas pembelajaran maka dibutuhkan juga kaitungan pelajaran seperti

(Fitriahidi, 2021) berpendapat bahwa: persepsi orang tua diberikan sebagai pandangan atau



pekerjaan dapat berupa pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi yang dimaksud, ini juga berkaitan pada

Proses pembelajaran tetap muha terbatas ini dapat berjalan dengan baik sama halnya dengan tetap

baik orang tua, sekolah dan lingkungan pembelajaran tetap muha terbatas ini yang dicapai oleh anak

baik orang tua, sekolah dan lingkungan pembelajaran tetap muha terbatas ini yang dicapai oleh anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rofiq Daji yang merupakan anak kelas II

terhadap pembelajaran tetap muha terbatas ini yang dicapai oleh anak

Hal ini diperoleh (Fitriahidi, 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran tetap muha terbatas

bernama Rahmad Nuria, pada hari Sabtu 26 Februari 2022 mengisahkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini dirasakan masih hadir di lapangan pada masa pandemi covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka terbatas itu merupakan bentuk awal masa belajar dan bekerja secara sedikit. Pembelajaran pembelajaran ini dapat berupa tatap muka di kelas atau di lapangan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

Diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas ini hanya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara tatap muka terbatas yang dilaksanakan selama mengikuti pelajaran disekolah tidak diawasi sepenuhnya oleh orang tua atau adanya jarak tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar sepulang sekolah dan dimalam hari disamping oleh orang tua. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran disekolah menjadi kurang baik dan tidak sepenuhnya anak bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Salah satu alasan pemerintah saat pelaksanaan kelas yang diambil baik itu oleh pemerintah atau oleh orang tua adalah untuk menghindari penyebaran covid-19. Saat ini ada dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini hanya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara tatap muka terbatas yang dilaksanakan selama mengikuti pelajaran disekolah tidak diawasi sepenuhnya oleh orang tua atau adanya jarak tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar sepulang sekolah dan dimalam hari disamping oleh orang tua. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran disekolah menjadi kurang baik dan tidak sepenuhnya anak bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

1. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini sangat luas diterapkan pada masa pandemi covid-19 terutama pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan sampai 3 hari pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini masih jumlah 05.00 WIB sampai dengan jam 18.00 WIB. Fasilitas yang siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu siswa bisa belajar di rumah atau di sekolah. Fasilitas yang siswa selama mengikuti pembelajaran ini yaitu siswa bisa belajar di rumah atau di sekolah. Fasilitas yang siswa selama mengikuti pembelajaran ini yaitu siswa bisa belajar di rumah atau di sekolah. Fasilitas yang siswa selama mengikuti pembelajaran ini yaitu siswa bisa belajar di rumah atau di sekolah.
2. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 yaitu orang tua merasa pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini sangat luas diterapkan pada masa pandemi covid-19 terutama pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan sampai 3 hari pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini masih jumlah 05.00 WIB sampai dengan jam 18.00 WIB. Fasilitas yang siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu siswa bisa belajar di rumah atau di sekolah. Fasilitas yang siswa selama mengikuti pembelajaran ini yaitu siswa bisa belajar di rumah atau di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arif, M. (2020). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 1-10.

2. Sari, A. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1-10.

3. Sari, A. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 1-10.

DAFTAR PUSTAKA

Arizah, S. & Candra, H. (2016). Psikologi Persepsi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berprestasi. *Journal of Psychological Education Research*, 5(3), 1686-1699.

Asriyanti, A., Kusuma, M., & Rizka, H. (2020). Persepsi Guru Terhadap Perilaku Siswa yang di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/jer.v5i1.1012>

Asyraf, M. (2018). Analisis Persepsi Guru Terhadap Perilaku Siswa yang di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/jer.v5i1.1012>

Fitriyani, F. (2022). Analisis Pembelajaran Tahap Dasar Terbatas Di Kabupaten Mahasikah. *Jurnal Ilmiah Borneo*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/jer.v5i1.1012>

Healthcare Workers' Response to COVID-19: Pedagogical Practices and Psychological Well-being. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020, CD014711. <https://doi.org/10.1111/cochrane.cd014711>

Husni, S., Husniyati, H., & Husni, R. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Borneo*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/jer.v5i1.1012>

Kusuma, M. (2018). Analisis Persepsi Guru Terhadap Perilaku Siswa yang di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/jer.v5i1.1012>

Rahardjo, E. (2018). Peningkatan kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Berhimpunan 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Blawan Kota Jakarta Pusat Improvement Teacher Competency in Developing Rpp on the 2013 Curriculum 2017 Revision Through Accompaniment. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 13(2), 1-10.

Sulistyawati, M. (2021). Analisis Persepsi Guru Terhadap Perilaku Siswa yang di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/jer.v5i1.1012>

Widyaningrum, R. T. F., & Rizka, H. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD di Gunung. *Jurnal Ilmiah Borneo*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/jer.v5i1.1012>

Yudha, H. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149-159.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jl. Dr. Sahronoe dan Nasution No. 111 P, Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28286
Telp: +62 761 574674 Fax: +62 761 574634 Website: www.uiriau.ac.id Email: info@uiriau.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NIM : 180201717
 Nama Mahasiswa : NITA LINDA PUTRI GEWA
 Dosen Pembimbing : DR. H. HENDRIKUSILVA RAMDANI, M.Pd., Ph.D.
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Jurdik Tugas Akhir : Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tulang Mula Tulang sendi Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tanjung Kecamatan Sialak
 Jurdik Tugas Akhir (Balasas Inggris) : Teachers and Parents Perceptions of Grade II Students on Limbs Bone to Bone Learning During the Covid-19 Pandemic Primary School 10 Tanjung District of Sialak
 Lembar Ke : 1

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kerinci, 07/03/2022	Revisi hasil penelitian	Pada penelitian menggunakan rumus (n) indikator	
2.	Kerinci, 10/03/2022	Revisi hasil penelitian	Sebagi hasil indikator di bahas dalam program pada hasil penelitian	
3.	Kerinci, 04/04/2022	Revisi pembelajaran	Salah pembelajaran waktu di deskripsikan	
4.	Kerinci, 04/04/2022	Revisi pembelajaran	Pembelajaran lebih banyak menggunakan bahasa sendiri	
5.	Jambi, 08/04/2022	Revisi pembelajaran	Tambahan ke bagian dari hasil pembelajaran	
6.	Seringai, 4/04/2022	Bagian kesimpulan	Hasil penelitian yang sangat baik dipaparkan	
7.	Seringai, 21/04/2022	Bagian kesimpulan	Hasil kesimpulan yang sangat baik paparkan 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.	
8.	Kerinci, 23/04/2022	Kesimpulan dan Saran	Selesai	

Pekanbaru, 11 April 2022
 Wafat dan Ket: Dandi Lina Katus Prodi



MTG20TEWZNZE3

(Zaini Hendrikusilva Ramdani, S.Pd., M.Pd.)

Gesikan :

1. Lembar Bimbingan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa 2 semester sejak TMT/SE Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tulang Mula Tulang sendi Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tanjung Kecamatan Sialak
2. Lembar ini harus dibawa sebagai hal belakang/di atas penutup dan HARUS disertai kembali dengan nomor/ID komputer atau nomor SIPAD
3. Saran dan revisi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah selesai (diuji) (AO) oleh pembimbing, maka hal harus ditandatangani oleh Wakil Dekan II Esplan departemen/Ketua prodi
5. Kartu SIPAD ini harus dibawa oleh saat ditandatangani dan dikembalikan kepada Ketua Program Studi dan logonya diunggah pada di pojok
6. Jika sudah selesai revisi maka bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, serta bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIPAD

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Persepsi Guru dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap muka terbatas dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Nilia Junia Putri Dewi¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
e-mail: nilajuniaputridewi@student.uir.ac.id¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 daripada pembelajaran daring. Sedangkan Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu) yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan.

Kata kunci: Guru dan Orang Tua, Pembelajaran Tatap Muka, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the perceptions of teachers and parents of students on limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 10 Tumang, Siak District. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and time triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of this study is that the teacher's perception of limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic is that limited face-to-face learning that is applied during the COVID-19 pandemic is very good to be applied during the COVID-19 pandemic rather than online learning. Meanwhile, parents' perceptions of face-to-face learning are limited during the Covid-19 pandemic, which is seen from the education category (S1, SMA, SMP and SD) as well as from the economic category (economically capable, middle-income and low-income economies), namely face-to-face learning is limited to this time of the covid-19 pandemic is very good to apply.

Keywords: Teachers and Parents, Face-to-face Learning, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya kerja sama setiap individu. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar menjadi aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan salah satu proses panjang untuk mencapai hasil yang lebih. Adanya pencapaian hasil yang lebih maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengupayakan terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motoric yang terjalin secara berkesinambungan. Strategi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik, hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang menjadi perhatian di masa pandemic seperti ini.

Virus corona merupakan bagian masalah yang sudah banyak dibicarakan dan dipermasalahkan pada saat sekarang ini. Sebuah pandemi ditemukan di sebuah kota pada tahun 2019 yang terletak di china tengah yaitu Kota Wuhan. Kota Wuhan termasuk tempat asal mula munculnya virus berbahaya yang akhirnya menyebar hingga ke seluruh dunia. Virus ini telah mendapat perhatian internasional sebagai darurat kesehatan pada rakyat. Penyakit ini termasuk penyakit *coronavirus*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) penyakit virus corona ialah wabah yang dapat menyebar yang diakibatkan oleh *coronavirus*. Pandemi covid-19 tergolong

wabah yang sangat berbahaya dan bermacam tanda-tanda diawali gejala kecil sampai besar, antara lain pusing, susah bernapas, sakit tenggorokan, dan demam panas.

Seluruh negara sudah mengalami penularan virus corona ini. Penularan Covid 19 ini telah memberikan berbagai macam gejala dan perubahan yang sangat fatal dan bahaya bagi kehidupan masyarakat. Pada pelayanan diatur secara ketat baik itu dalam bidang ekonomi, transportasi, wisata lebih cenderung sepi disebabkan oleh pandemi ini.

Pandemi yang disebabkan coronavirus ini. Wabah merujuk pernapasan orang serta tidak ada sebelumnya dijumpai dalam badan manusia. Apabila melakukan hubungan kontak secara langsung antara manusia dengan hewan maka akan terjangkit virus ini yang mana disebut sebagai transmisi *zoonosis* atau penyebaran *coronavirus*. *Coronavirus* termasuk jenis penyakit berbahaya serta berbagai gejala ringan hingga gejala berat, antara lain pusing, sesak napas, sakit tenggorokan, dan demam panas.

Pemerintah sudah memberikan berbagai macam upaya serta pertolongan kepada masyarakat terjangkit wabah virus corona, semacam penyiapan klinik untuk pasien corona, pertolongan berbentuk bahan pokok makanan dan duit, kemudian ajakan bagi semua rakyat, agar di tempat masing-masing, menjaga jarak (*social distancing*), serta pakai penutup hidung apabila kepentingan diluar rumah. Munculnya virus corona berpengaruh dari bermacam sudut aktivitas pada semua kalangan, seperti pendidikan.

Sistem pengajaran di sekolah adalah aktivitas penambahan kemampuan, keterampilan serta ilmu pengetahuan. Selain itu banyak siswa berpendapat menuntut ilmu di sekolah bersama teman-teman itu menyenangkan karena dapat berinteraksi langsung bersama-sama. Mengikuti pelajaran di sekolah bisa mengembangkan interaksi serta kepekaan diri peserta didik. Sekolah merupakan ruang saling menjalin komunikasi secara langsung antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Akan tetapi aktivitas pembelajaran di sekolah terpaksa mendadak tidak dilaksanakan akibat pandemic virus corona.

Penyebaran virus corona yang begitu cepat membuat kekhawatiran Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ketakutan dari para orang tua maupun siswa. Menurut Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia pada 18 Maret 2020 segala aktifitas diluar rumah untuk semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut tertulis bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring. Alasan inilah yang membuat kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka, sekarang menjadi belajar dirumah melalui daring.

Kebijakan belajar dari rumah memberikan banyak spekulasi dari berbagai pihak, salah satunya guru dan orang tua. Guru diharuskan tetap menyampaikan materi pembelajaran walaupun prosesnya tidak terjadi secara langsung. Sedangkan orang tua mempunyai peran penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pembelajaran ini berlangsung melalui koneksi internet melalui online. Pembelajaran via online mempunyai aplikasi seperti pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, ruang kelas virtual, sekolah virtual, zoom virtual dan lain-lain yang dapat menggantikan pembelajaran langsung.

Pembelajaran daring dianggap baik jikalau siswa mampu mencapai tujuan dengan baik. Namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, meskipun banyak kendala namun pembelajaran tidak boleh berhenti karena sekolah harus berorientasi pada kebutuhan global yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang inovatif, strategi yang tepat dan kerja sama kuat antara sekolah dengan orang tua untuk menjawab tantangan pendidikan ditengah pandemic covid-19 ini. Dalam rangka menanggulangi dampak pandemic ini untuk itu berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri melakukan penyesuaian kebijakan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, kanwil atau kemenag dalam menentukan pemberian izin tatap muka untuk sekolah-sekolah di bawah kewenangannya dengan syarat tidak lebih dari 50 persen kapasitas dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran terlaksana secara tatap muka yang dilakukan secara terbatas. Hal ini memberikan sedikit udara segar bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat menyampaikan pelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan di Desa Tumang tepatnya di SD Negeri 10 Tumang yang telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas menyatakan bahwa adanya pembelajaran yang telah kembali dilakukan secara tatap muka memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran tatap muka walaupun masih terbatas memberikan semangat baru bagi guru untuk memberikan pelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta memperbaiki konsep materi pelajaran pada siswa, hal ini karena terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan ketika pelajaran secara daring. Namun, adanya pelajaran tatap muka terbatas ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti terdapat peserta didik yang terkadang tertukar mata pelajaran, pembagian kelas yang masih membingungkan siswa, guru masih kelelahan karena harus menyampaikan materi yang sama pada satu hari dikelas yang berbeda,

dan guru masih merasa kesusahan dalam memaksimalkan alokasi waktu. Serta orang tua yang merasa kalau waktu belajar anaknya menjadi sedikit karena dibatasi jam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. peneliti ingin mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai persepsi guru dan orang tua siswa kelas II tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian yang berfokus pada persoalan tertentu yang perlu dilihat dan dijabarkan secara cermat dari awal sampai selesai. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan pada hasil observasi dan wawancara guru serta orang tua siswa kelas II SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah 1 adalah guru (wali kelas) dan 7 orang tua siswa kelas II di SDN 10 Tumang, Kecamatan Siak. Dan sumber data sekunder pada penelitian ini berbentuk gambar pada saat wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 10 Tumang kecamatan Siak dengan meneliti sendiri. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas II, dan orang tua siswa kelas II di SDN 10 Tumang Kecamatan Siak data yang dibutuhkan, yakni mendapatkan data primer. Dengan demikian cara ini diharapkan dapat diperoleh data masukan untuk memperoleh data mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini ialah wawancara secara mendalam, dengan cara pengumpulan data secara melakukan pertemuan langsung atau melalui tatap muka dengan narasumber supaya memperoleh informasi serta data yang jelas. Dokumentasi berbentuk foto diambil saat melakukan wawancara, serta berbagai dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dengan membandingkan informasi yang didapat dengan informasi lainnya setelah memperoleh data yang jelas dan dengan waktu yang tidak sama untuk mendapatkan informasi tersebut. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Guru Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sulikah S.Pd pada hari senin, 14 februari 2022 bertepatan di SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini sama saja halnya dengan pembelajaran secara normal yang dilaksanakan disekolah dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan selama pandemic covid-19 ini daripada pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran tatap muka ini dilakukan secara terbatas yaitu dengan cara shift dan mengurangi jam pelajaran menjadi lebih sedikit, dan membatasi setiap siswa didalam kelas untuk mengikuti pelajaran, jadi pelajaran yang dilaksanakan tidak efektif.

Selama melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini disesuaikan dengan waktu dan keadaan yang ada selama pembelajaran. Teknis yang diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu membuat 2 kelompok dalam satu kelas, setiap kelompok terdiri dari 12 dan 13 siswa. Kelompok pertama akan masuk pada hari senin, selasa dan rabu, sedangkan kelompok kedua masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Siswa masuk dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Hal ini agar mengurangi kerumunan atau saling berdesakan ketika berada di dalam satu ruangan kelas. Pada awalnya peraturan dalam mengikuti proses belajar oleh siswa, yang mana setiap siswa masuk dengan hari yang bergantian dalam 3 kali pertemuan dalam satu minggu, akan tetapi dikarenek orang tua siswa merasa kesulitan dalam memahami untuk dari itu sekolah menerapkan pembagian hari yang baru lagi, yang mana siswa masuk dengan hari yang berurutan selama 3 hari berturut-turut dalam satu minggu yaitu hanya 3 kali pertemuan pembelajaran disekolah.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik, hanya saja pembelajaran yang diterima siswa mungkin tidak maksimal. Karena tidak semua siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara keseluruhan. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda ada siswa yang menangkap materi pelajaran dengnan cepat dan ada juga dengan lambat. Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan tentunya sudah menyiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti rpp yang terdapat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembuka, inti dan penutup yang disesuaikan dengan batas waktu yang tersedia serta penilaian yang dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini penilaian terhadap siswa tetap berjalan

baik yang mana penilaian sikap siswa termasuk baik karena mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, siswa tidak ribut dan disiplin pada saat belajar, kemudian penilaian pengetahuan siswa kurang efektif atau kurang maksimal dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dibatasi jadi materi pelajaran yang diterima siswa kurang maksimal dikarenakan pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemic covid-19 ini belum maksimal dan penilaian keterampilan siswa termasuk baik, siswa diberi kebebasan untuk membuat keterampilan dan dari keterampilan yang dibuat akan di nilai.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa dan saling adanya interaksi sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka ini dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa juga mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. (Widianingrum et al., 2022) pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam berinteraksi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Yang mana persepsi merupakan suatu pendapat atau pandangan yang dimiliki oleh setiap individu yang akan disampaikan dengan melalui pesan. Menurut Slameto (Anggiana et al., 2020) persepsi merupakan suatu proses yang terjadi menyangkutnya suatu pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang akhirnya akan dikemukakan melalui pesan.

Adapun hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak mengenai persepsi atau pendapat tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, maka dapat disimpulkan dan diambil reduksi datanya yaitu pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. (Anggrawan, 2019) Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar dikelas.

Pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, hanya saja pembelajarannya dibatasi menjadi lebih sedikit. (Mustafa et al., 2021) faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan mentaati protokol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19. Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menjadi semakin mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena baik itu guru ataupun siswa dapat saling berinteraksi secara langsung disekolahan.

Sebelum pembelajaran dimulai didalam kelas atau sebelum guru mengajarkan materi pelajaran kepada siswa terlebih dahulu guru sudah menyiapkan atau membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (Rindarti, 2018) Rpp merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu didalam kurikulum atau silabus. Manfaat dalam merancang RPP yaitu guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa saja yang akan disampaikan, guru lebih bisa menata pembelajaran lebih baik lagi dan guru sudah mempunyai gambaran seperti apa atau dalam situasi pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penilaian yaitu hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi orang tua mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini dapat dilihat dalam beberapa kategori yaitu dari pendidikan orang tua (lulusan S1, SMA, SMP dan SD) dan dari perekonomian orang tua (Perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu). (Alizamar & Couto, 2016) berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman dalam menata, mengenali, dan menjabarkan informasi sensoris yang didapatkan agar menyampaikan suatu gambaran dan pemahaman tentang lingkungan disekitar.

1. Pendidikan Orang Tua

a. Lulusan Sarjana (S1)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurjannah Pane yang memiliki anak kelas II SD bernama Aina Talita Jahwan, pada hari rabu, 16 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dari pada pembelajaran daring . Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal sebelum adanya wabah pandemic covid-19, akan tetapi pembelajaran ini lebih sedikit waktu belajar anak disekolahan dan dalam satu minggu anak belajar disekolah hanya tiga kali masuk. Karena jam pelajarannya dikurangi menjadi sedikit. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan pada hasri kamis, jum'at dan sabtu pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib.

Selama proses pelaksanaan tatap muka terbatas ini diterapkan tidak semua anak bisa memahami materi pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik hanya saja waktu anak belajar selama disekolahan menjadi lebih sedikit. Dikarenakan anak tidak sepenuhnya bisa menguasai materi pembelajaran maka diberikannya jam tambahan pelajaran seperti mengikutkan anak untuk les dengan gurunya. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini

hasil belajar anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah tidak maksimal dan tidak sebaik pembelajaran normal seperti dulu sebelum ada corona.

(Wahyudi, 2021) berpendapat bahwa persepsi orang tua diartikan sebagai pandangan atau pemahaman orang tua terhadap dunia pendidikan. Dalam persepsi orang tua yang berarti tanggapan atau pendapat dari orang tua mengenai pendidikan anaknya. Persepsi orang tua terhadap segala pendidikan anaknya selama adanya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini bagus apabila diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Karena anak dapat belajar secara langsung disekolah, dan beban orang tua menjadi berkurang. Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas anak-anak lebih sering bermain dirumah dikarenakan belum diperbolehkan untuk melaksanakan sekolah secara tatap muka.

Penilaian merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah mengikuti suatu kegiatan. Dalam sebuah penilaian dapat berupa penilaian baik dan penilaian buruk. Penilaian yang dimaksud ini ialah penilaian pada hasil akhir belajar yang didapatkan oleh anak selama mengikuti pembelajaran disekolah bersama gurunya. (Nisrokha, 2018) berpendapat bahwa penilaian merupakan penilaian yang mengacu kepada pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik sebagai hasil belajar yang pada umumnya ditagih lewat bentuk-bentuk tes objektif.

b. Lulusan SMA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Gustiana Sari yang memiliki anak kelas II SD bernama Givano Rachel Pratama, pada hari kamis, 17 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini merupakan pembelajaran yang bagus diterapkan selama pandemic covid-19 yang mana pembelajaran yang dilaksanakan secara normal akan tetapi waktu belajar disekolah dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam seminggu untuk mengikuti pembelajaran disekolah pada hari kamis, jum'at dan sabtu, jadi waktu belajar anak menjadi berkurang dan interaksi anak dengan gurunya juga berkurang. Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan anak bisa memahami atau menguasai materi pembelajaran tapi tidak sepenuhnya dengan baik.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik sama halnya dengan tatap muka sebelum adanya corona akan tetapi tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini cuma waktunya dibatasi jadi pembelajaran tidak maksimal. Untuk itu supaya anak bisa memahami materi pembelajaran dengan baik, anak diikutkan les dengan gurunya setelah pulang sekolah.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini diterapkan maka hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran disekolah menjadi kurang baik dan tidak maksimal. Karena anak tidak bisa memahami dan menguasai materi pelajaran secara keseluruhan karena waktu belajar selama disekolah dibatasi menjadi sedikit. Untuk karena itu pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ini tidak efektif.

Penilaian merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah mengikuti suatu kegiatan. Selama diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini, hasil belajar yang dilihat oleh orang tua setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini yang dicapai oleh anak tidaklah maksimal atau kurang baik. Dikarenakan pelajaran yang diikuti oleh anak selama disekolah dibatasi menjadi sedikit maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak.

c. Lulusan SMP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ratna Dewi yang memiliki anak kelas II SD bernama Muhammad Adit AlHidayat, pada hari jum'at, 18 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus dari pada pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal atau tatap muka hanya saja jam pelajarannya dikurangi. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam seminggu untuk mengikuti pembelajaran masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu.

Diterapkannya proses pembelajaran secara tatap muka terbatas ini materi yang dikuasai oleh anak dapat dipahami cuma tidak sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya jam tambahan pelajaran bagi anak selesai pulang sekolah dengan mengikutkan anak les dengan gurunya agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan hasil belajar anak yang didapatkan kurang baik tidak sebagus pembelajaran normal sebelum adanya pandemic covid-19 ini. Karena pada pembelajaran tatap muka terbatas ini jam pelajaran disekolah dikurangi menjadi lebih sedikit.

Hal ini diperkuat (Fitriansyah, 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemic covid-19 yang akan dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru.

Setelah mengikuti proses belajar disekolah atau dikelas, setiap anak pasti mempunyai hasil belajar yang berbeda yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran. Yang mana hasil belajar merupakan hasil dari

penilaian akhir yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran. (Yudha, 2017) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dalam mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini, hasil belajar yang didapatkan oleh anak kurang maksimal atau kurang baik. Dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan selama disekolah dibatasi, maka itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak.

d. Lulusan SD

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kariani yang memiliki anak kelas II SD bernama Muhammad Arya Al-Furqon, pada hari senin, 21 february 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan belajar secara normal akan tetapi waktu belajarnya dibatasi. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya dalam waktu 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan rabu.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 materi yang dikuasai anak tidak dapat sepenuhnya. Jadi untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar dirumah supaya anak bisa mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajarinya selama disekolahkan. Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 mungkin memang lebih baik daripada pembelajaran daring, akan tetapi walaupun sudah pembelajaran secara tatap muka tetap saja hasil belajar yang didapatkan oleh anak belum baik karena pembelajaran belum maksimal.

2. Perekonomian Orang Tua

a. Perekonomian Mampu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Munhelma yang memiliki anak kelas II SD bernama Annisa Humairoh pada hari selasa, 22 february 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 karena anak dapat belajar secara langsung di sekolah dibandingkan dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran secara norma akan tetapi jam pembelajarannya dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam satu minggu. Dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu masuk pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib.

Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan materi pelajaran yang telah dipelajari anak disekolahkan tidak dapat dikuasai oleh anak sepenuhnya dikarenakan jam pelajaran dibatasi menjadi lebih sedikit, anak masuk pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib dan anak belajar hanya 3 kali dalam seminggu, jadi materi pelajaran yang dikuasai anak pun belum sepenuhnya. Walaupun gurunya sudah menjelaskan secara keseluruhan akan tetapi tidak semua siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat. Dikarenakan pembelajaran yang dikuasai anak tidak maksimal maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu dengan ikut les dengan gurunya dirumah. Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan hasil belajar yang didapatkan anak belum maksimal atau tidak sebgus pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona. Akan tetapi pembelajaran tatap muka terbatas ini lebih baik diterapkan daripada pembelajaran daring yang diterapkan.

b. Perekonomian Menengah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Maria yang memiliki anak kelas II SD bernama Syifa Laura Asyifa pada hari kamis, 24 february 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini dibandingkan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran normal hanya saja jamnya dibatasi menjadi sedikit. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini pembelajaran hanya dilaksanakan selama 3 hari dalam satu minggu untuk mengikuti pembelajaran yaitu pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan maka waktu belajar anak dibatasi menjadi sedikit maka materi yang dikuasai anak juga tidak sepenuhnya bisa didapatkan. Dikarenakan pembelajaran tidak dikuasai sepenuhnya oleh anak maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar dimalam hari didampingi oleh orang tua.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini hasil belajar yang diharapkan orang tua dari anaknya kurang baik, dikarenakan pembelajaran yang terbatas menjadi sedikit. Akan tetapi pembelajaran tatap muka terbatas ini jauh lebih baik diterapkan daripada pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini. Walaupun hasil belajar yang dicapai tidak sebgus pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona.

c. Perekonomian Tidak Mampu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eli Indrawati yang memiliki anak kelas II SD bernama Rahmad Kurnia, pada hari sabtu 26 february 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini termasuk bagus kalau diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, pembelajaran tatap muka terbatas ini pembelajaran normal akan tetapi jam pelajaran dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya sekitar 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan rabu.

Dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas waktu belajar anak menjadi sedikit jadi pelajaran yang didapatkan anak disekolah juga tidak sepenuhnya, pastinya pembelajaran yang dikuasai oleh anak selama mengikuti pelajaran disekolah tidak dikuasai sepenuhnya oleh anak maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar sepulang sekolah dan dimalam hari didampingi oleh orang tua. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran disekolah menjadi kurang baik, dan tidak sepenuhnya anak bisa menguasai materi pembelajaran dengan efektif.

Jadi dari hasil penelitian dari penjelasan diatas yang diambil baik itu dari persepsi guru dan para orang tua baik itu dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta kategori perekonomiannya (ekonomi mampu, ekonomi menengah dan ekonomi tidak mampu) dapat disimpulkan dan diambil reduksi datanya bahwa persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ialah yang mana pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Dikarenakan dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini lebih mempermudah berjalannya proses belajar mengajar yang disampaikan secara langsung. Yang mana proses keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk dalam satu kelas hanya terdiri 50 persen siswa. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok siswa. Proses pembelajaran hanya dilaksanakan dalam satu minggu 3 kali pertemuan. Untuk kelompok pertama siswa masuk pada hari senin, selasa dan rabu, sedangkan kelompok kedua siswa masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib. Dikarenakan pembelajaran hanya dilaksanakan dalam satu minggu hanya 3 kali pertemuan jadi tidak semua siswa dapat menguasai atau memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Perlu adanya jam tambahan berupa dampingan belajar dirumah dan mengikutkan anak les dengan gurunya. Karena pembelajaran tidak efektif untuk itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana hasil belajar yang didapatkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan kurang baik atau belum maksimal dan tidak sebaik pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19.

SIMPULAN

1. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 daripada pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini masuk pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Penilaian sikap siswa selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu sikap siswa baik selama pelajaran dikelas, dan siswa selalu mengikuti peraturan didalam kelas. Kemudian pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih kurang maksimal dan keterampilan siswa yaitu baik, yang mana siswa bisa dalam membuat keterampilan.
2. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu) yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Anak masuk mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Akan tetapi materi pelajaran yang didapatkan anak selama belajar disekolah belum maksimal ataupun belum sepenuhnya dikuasai oleh anak. Untuk itu perlu adanya jam tambahan yang diberikan orang tua terhadap adanya, jam tambahan yang diberikan berupa dampingan belajar pada saat siang dan malam hari, kemudian mengikutkan anak les setelah pulang sekolah dengan gurunya. Sedangkan hasil belajar yang didapatkan anak belum maksimal tidak sebaik hasil belajar dari pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap orang tua, keluarga, dosen pembimbing, sahabat serta rekan-rekan yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaporkan secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, N. (2016). Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).

- Anggiana, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 11–45. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. In *Kemendikbud*.
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209–229.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Curriculum 2017 Revision Through Accompaniment O. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19.
- Wahyudi, Y. (2021). *Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak*.
- Widaningrum, R. T. F., Asrul, A., & Irianti, M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62–73. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1897>
- Yudha, A. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149–159.